



**UPAYA ORANGTUA DALAM MENGARAHKAN PENGGUNAAN
SMARTPHONE DI KALANGAN REMAJA PADA USIA 13-18
TAHUN DI KELURAHAN PASAR KOTANOPAN
KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

ALFAN SURYA
NIM: 16 302 00039

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2023**



**UPAYA ORANGTUA DALAM MENGARAHKAN PENGGUNAAN
SMARTPHONE DI KALANGAN REMAJA PADA USIA 13-18
TAHUN DI KELURAHAN PASAR KOTANOPAN
KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL NATAL**

SKRIPSI


*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:


ALFAN SURYA
NIM: 16 302 00039

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Pembimbing I


Drs. H. Agus Selim Zubis, M. Ag
NIP. 196308211993031003

Pembimbing II


Dr. Anas Habibi Ritonga, M. A
NIP. 198404032015031004

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximlll (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Hal : Skripsi
an. **Alfan Surya**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Januari 2023
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Alfan Surya dengan judul **“Upaya Orang Tua Dalam Mengarahkan Penggunaan Smartphone Di kalangan Remaja Pada Usia 13-18 tahun Di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”**. maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. H. Agus Salim Lubis., M.Ag
NIP. 196308211993 031003

PEMBIMBING II



Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Alfian Surya
NIM : 16 302 0039
Fakultas/Prodi : FDIK/BKI
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Mengarahkan Penggunaan Smartphone
Dikalangan Remaja Pada Usia 13 Sampai 18 Tahun Di Kelurahan
Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2023

: menyatakan

Alfan Surya
NIM. 16 302 0039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfian Surya
Nim : 16 302 0039
Jurusan : Bimbingan konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Orang Tua Dalam Mengarahkan Penggunaan Smartphone Dikalangan Remaja Pada Usia 13 Sampai 18 Tahun Di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”**. Dengan Hak Bebas Royaltitas Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan

Pada tanggal Januari 2023



Alfan Surya
NIM. 16 302 0039





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Alfian Surya
NIM : 1630200039
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
JUDUL SKRIPSI : Upaya Orang Tua Dalam Mengarahkan Smartphone Dikalangan Remaja Pada Usia 13 Sampai 18 Tahun Di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Ketua

Dr. Anas Habibi Ritonga, S.Sos.I., M.A.
NIP 198404032015031004

Sekretaris

Maslina Daulay, MA.
NIP 197605102003122003

Anggota

Dr. Anas Habibi Ritonga, S.Sos.I., M.A.
NIP 198404032015031004

Dra.Hj. Replita, M. Si.
NIP 196905261995032001

Maslina Daulay, MA.
NIP 197605102003122003

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.
NIP 196308211993031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 68,75 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: ๕00 /Un.28/F.4c/PP.00.10/07/2023

**JUDUL SKRIPSI : UPAYA ORANG TUA DALAM MENGARAHKAN
PENGUNAAN SMARTPHONE DI KALANGAN REMAJA
PADA USIA 13 SAMPAI 18 TAHUN DI KELURAHAN PASAR
KOTANOPAN KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

NAMA : ALFAN SURYA
NIM : 1630200039

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling Islam

Padangsidempuan, 11 Juli 2023



Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Alfian Surya
Nim : 1630200039
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Mengarahkan Penggunaan Smartphone Di Kalangan Remaja Pada Usia 13 Sampai 18 Tahun Di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan kotanopan Kabupaten mandailing Natal.

Adapun latar belakang penelitian ini berdasarkan hasil observasi tentang Upaya Orang Tua dalam mengarahkan penggunaan smartphone dikalangan Remaja pada usia 13 sampai 18 tahun di pasar kotanopan kecamatan kotanopan kabupaten mandailing natal. Upaya yang dilakukan orang tua dalam mengarahkan penggunaan smartphone terhadap remaja dapat dikontrol orang tua agar tidak terjadi kesalahan penggunaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan smartohone pada remaja di kelurahan pasar kotanopan dan mengetahui dampak positif dan negatif pemggunaan pada remaja di kelurahan pasar kotanopan serta mengetahui pengarahan orang tua terhadap penggunaan smartphone pada remaja di kelurahan pasar kotanopan.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif-Deskriptif yaitu dengan mencatat, mendeskripsikan, menganalisis serta mengkaji bahan-bahan teori dari dari kepustakaan dan hasil wawancara sehingga menghasilkan penelitian yang faktual dan sesuai. Subjek penelitian ini adalah orang tua dan remaja, terdiri dari : Lurah, Kepala Lingkungan, Tokoh Agama, orang tua, remaja yang bersedia menjadi responden.

Berdasarkan hasil penelitian ini, orang tua yang mengarahkan remaja dalam menggunakan smartphone terdapat beberapa upaya dan hambatan. Upaya orang tua yaitu, memberikan nasehat, menyekolahkan anak ke dalam pesantren, serta mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang memiliki nilai positif. Hambatan orang tua dalam mengarahkan remaja terhadap penggunaan smartphone yaitu, lingkungan bermain, aplikasi game online yang berulang kali, serta smartphone yang di kunci dan rentannya pemblokiran situs pornoghrafi.

Kata Kunci: Orang Tua, Remaja, Smartphone

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi. Sholawat beserta salam kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menuntun Umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti saat sekarang.

Skripsi yang berjudul **“Upaya Orang Tua Dalam Mengarahkan Penggunaan Smartphone Dikalangan Remaja Pada Usia 13 Sampai 18 Tahun Di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini mampu diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. sebagai Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, kepada Bapak Wakil

Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Bapak Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama serta seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Ibu Dr. Magdalena, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag. Selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M. A. Selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Risdawati Siregar, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
6. Kepada Bapak Lurah Kelurahan Pasar Kotanopan yaitu Muhammad Arjun Nasution, S. Sos. Telah mengarahkan dan memberikan semangat kepada Penulis.
7. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan

dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

8. Ungkapan terima kasih yang paling Istimewa kepada Ayahanda (Ali Imran, S. Ag) dan Ibunda (Idawati Mardia) tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan membimbing serta berkontribusi banyak kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
9. Kepada Saudara/penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai dan telah memotivasi penulis (Adinda tercinta: Naimatul Mardia, Zainuddin Ali, dan Arifin Iman).
10. Rekan-rekan Mahasiswa/I (Para Sahabat: Shofwan Azmi, Irgi Fahrezi, Adelina, Riyadhoh Lubis, Sinar Hajjah Indah Lestari, Safripo Denni Siregar, Agus Dermawan, Muhammad Mizan, Fitri, Putri Rayustika, dan Lestari M Pohan) yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir pada jenjang strata satu di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhana Wata'ala, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis, pembaca dan masyarakat luas.

Padangsidempuan, Januari 2023
Penulis

ALFAN SURYA
1630200039

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambingnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambingnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

anda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambingnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	13
1. Orang Tua.....	13
a. Pengertian Orang Tua.....	13
b. Peran Orang Tua.....	14
c. Pola Pengasuhan Orang Tua.....	20
2. Smartphone.....	22
a. Smartphone Sebagai Alat Komunikasi.....	22
b. Smartphone Dengan Sistem <i>Android</i>	24
c. Dampak Penggunaan Smartphone.....	26
3. Remaja.....	29
a. Pengertian Remaja.....	29
b. Masa Perkembangan Remaja	31
c. Ciri-ciri Perkembangan Remaja	32
B. Penelitian Terdahulu	34

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Teknik Uji Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	46
1. Profil Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal	46
2. Keadaan Masyarakat Kelurahan Pasar Kotanopan Menurut Agama	47
3. Keadaan Masyarakat Kelurahan Kotanopan Menurut Tingkat Pendidikan	47
4. Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Pasar Kotanopan	48
B. Temuan Khusus	48
1. Penggunaan Smartphone Pada Remaja di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal	48
2. Dampak Terhadap Remaja Dalam Menggunakan Smartphone Di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.....	57
3. Pengarahan Orang Tua Terhadap Penggunaan <i>Smartphone</i> Pada Remaja Di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan remaja, ditandai dengan adanya beberapa tingkah laku, baik tingkah laku positif maupun tingkah laku yang negatif. Hal ini dikarenakan pada masa remaja sedang mengalami masa pancaroba dari masa anak-anak ke masa dewasa. Perilaku suka melawan, gelisah, periode labil, seringkali melanda remaja pada masa ini. Namun demikian, berkembangnya perilaku ini, pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh adanya perlakuan-perlakuan yang berasal dari lingkungan. Hal ini seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman orang-orang di sekeliling individu tentang proses dan makna perkembangan remaja. Kondisi ini dapat digambarkan bahwa tingkah laku negatif pada diri remaja, disebabkan adanya perlakuan lingkungan yang kurang sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan perkembangan remaja. Pada tahap perkembangan ini, harus didukung oleh pemahaman orang tua terhadap kondisi remaja yang sedang mencari jati dirinya. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai kawan dan sahabat lebih diperlukan pada masa ini.¹

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Tanggungjawab orang tua untuk menjaga dan mendidik anak-anaknya merupakan perintah Allah yang harus dijalankan.²

¹ Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), hlm. 2.

² Habieb Bullah & Mauhibur Rokhman, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits," *Jurnal Sholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*,

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (Q.S. At-Tahrim: 6).³

Menurut Quraish Shihab, ayat ini menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi ini bukan berarti hanya tertuju kepada pria saja. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan laki-laki (ibu dan ayah). Ini berarti bahwa kedua orang tua (ibu dan ayah) bertanggungjawab terhadap anak-anak dan pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggungjawab terhadap kelakuannya.⁴

Dalam hadits ditegaskan, Rasulullah SAW bersabda:

عن أبي هريرة أنه كان يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مولود إلا يولد على الفطرة فابواه يهودانه وينصرانه ويجسانه كما تنتج البهيمة بهيمة جمعاء هل تحسون فيها من جدعا

Artinya: *“Dari Abu Hurairah RA, telah berkata Rasulullah SAW: “setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, maka orang tuanyalah (yang berperan) yang menjadikan anak itu menjadi seorang*

Volulme 2, No. 1, Mei 2020, file:///C:/Users/USER/Downloads/709-Teks%20Artikel-1447-2-10-20210318.pdf, Diakses pada tanggal 17 Januari 2022, Pukul 15.51 WIB, hlm. 75-76.

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kemenag RI, 2019), hlm. 827.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran Vol. 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 327.

Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana hewan melahirkan kumpulan hewan, apakah aneh hal itu?” (HR. Muslim).⁵

Berdasarkan hadits ini jelas bahwa keberadaan anak sangat tergantung pada peran orang tua dalam mendidiknya. Kenyataan ini tentunya perlu keseriusan orang tua untuk mendidik dan memberikan motivasi yang baik kepada anak. Disamping itu, orang tua harus superaktif dalam mengawasi anak agar tidak mudah terjebak pada pengaruh-pengaruh negatif. Lebih-lebih dengan munculnya era globalisasi selama ini, dimana pengaruh-pengaruh negatif bisa menjadi benalu harus diantisipasi.⁶

Kemajuan teknologi yang sangat cepat memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Masyarakat yang hidup pada eramodern, hampir tidak mungkin melepaskan diri mereka dari menggunakan alat-alat teknologi. Setiap hari masyarakat selalu mengandalkan teknologi seperti menggunakan komputer, menonton televisi, sampai berkomunikasi jarak jauh.⁷

Alat komunikasi saat ini semakin modern, ini menyebabkan tuntutan manusia terhadap kebutuhan informasi semakin tinggi. Hal itu turut melahirkan kemajuan yang cukup signifikan dalam bidang teknologi. Peningkatan di bidang teknologi, informasi, serta komunikasi mengakibatkan dunia tidak lagi mengenal batas, jarak, ruang, dan waktu.⁸

⁵ Muslim al-Hajjaj, *Kitab Shahih Muslim, Juz IV*, (Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'araby Hadis, T.th), hlm. 247.

⁶ Habieb Bullah & Mauhibur Rohkman, *Op. Cit.*, hlm. 77.

⁷ Ademiye Soysal, *“Upaya Orang Tua Dalam Mendampingi Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak (TK) Kharisma Bangsa Tangerang Selatan,”* Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52233>, diakses pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 03.00 WIB, hlm. 1.

⁸ Zulfitria, *“Pola Asuh Orang Tua Dalam Menggunakan Smartphone Pada Anak Sekolah Dasar,”* *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, Volume 1, No. 2 November 2017,

Seseorang dapat dengan mudah mengakses informasi penting tentang fenomena kejadian di belahan dunia lain, tanpa harus berada di tempat tersebut. Padahal untuk mencapai tempat itu memakan waktu berjam-jam, namun hanya dengan seperangkat *smartphone* yang memiliki konektivitas internet, informasi dapat diperoleh dalam hitungan detik. Kata *smartphone* sering sekali digunakan di media massa maupun media elektronik. Dalam bahasa Indonesia pengertian *smartphone* artinya ponsel cerdas dan internet kini juga semakin marak digunakan sebagai media komunikasi yang instan dan praktis oleh siapa saja, mulai dari kalangan orang dewasa, remaja, hingga anak-anak.⁹

Secara umum, pada tahun 2014 pengguna aktif *smartphone* yang ada di seluruh Indonesia sekitar 47 juta jiwa, dimana 79,5% diantaranya berasal dari kategori usia anak-anak dan remaja. Berdasarkan data terbaru yang dipublikasikan oleh Hootsuite pada bulan Januari 2018 terdapat 177,9 juta jiwa penduduk Indonesia adalah pengguna aktif *smartphone* dari total penduduk 265,4 juta jiwa. Parahnya lagi, di tahun 2020, dari total 272,1 juta penduduk pengguna internet mencapai 175,4 juta jiwa. Menariknya, jumlah *smartphone* yang terkoneksi mencapai 338,2 juta unit, hampir dua kali lipat jumlah pengguna internet. Artinya, hampir rata-rata orang Indonesia punya lebih dari satu *smartphone*. Sedangkan jumlah pengguna sosial media mencapai 160 juta jiwa. Hal ini tentunya

file:///C:/Users/USER/Downloads/2502-5637-1-SM.pdf, diakses pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 03.31 WIB, hlm. 96.

⁹*Ibid.*

menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* pada kategori usia anak-anak dan remaja juga mengalami peningkatan drastis.¹⁰

Survei Super Awesome asal Inggris menunjukkan bahwa 20 persen anak-anak berusia 6-14 tahun di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, gemar bermain *smartphone* ketimbang permainan tradisional lainnya. Survei tersebut juga menyebutkan 87 persen anak-anak memiliki *smartphone*. RisetKominfo dan UNICEF mengenai perilaku anak dan remaja dalam menggunakan internet, menunjukkan bahwa 21% menggunakan *smartphone* dan 4% menggunakan tablet untuk mengakses internet.¹¹

Studi yang didanai oleh UNICEF dan dilaksanakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menemukan bahwa 98 persen dari anak-anak dan remaja tahu tentang internet dan 79,5 persen diantaranya adalah pengguna internet. Kepala Pusat Informasi dan Humas Kementerian Kominfo Gatot S Dewabroto menyatakan, temuan ini hasil dari kesimpulan utama yang menelusuri aktivitas online dari sampel anak dan remaja usia 10-19 tahun dengan 400 responden yang tersebar di seluruh wilayah perkotaan dan pedesaan, hanya 20 persen yang tidak menggunakan internet.¹²

¹⁰ Ita Paridawati, dkk, “Persepsi Orangtua Terhadap Penggunaan Smartphone pada Anak Usia Dini di Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar,” *Journal On Teacher Education*, Volume 2, No. 2, 2021, file:///C:/Users/USER/Downloads/1329-Article%20Text-2997-1-10-20201231.pdf, diakses pada 25 Oktober 2022 pukul 15.47 WIB, hlm. 29.

¹¹ Elisa Backer, “Using Smartphone and Facebook in A Major Assessment: The Student Experience,” *e-Journal of Business Education & Scholarship of Teaching*, (Australia: University of Ballarat), Volume 4, No.1, 2010, https://www.researchgate.net/publication/228968058_Using_smartphones_and_Facebook_in_a_major_assessment_The_student_experience, diakses pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 16.00 WIB, hlm. 19-31.

¹² https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3836/98+Persen+Anak+dan+Remaja+Tahu+Internet/0/berita_satker, Diakses pada tanggal 17 Januari 2022, Pukul 16.16 WIB.

Pengguna internet usia 13-18 tahun termasuk dalam jumlah persentase yang besar banyak remaja mengakses internet menggunakan *smartphone* ketimbang perangkat *Personal Computer* (PC) yaitu sebanyak 44.16%. Masyarakat Indonesia lebih nyaman menggunakan *smartphone* untuk aktivitas internet keseharian mereka. Fakta ini didapat dari hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia (APJII) bekerjasama dengan Teknopreneur Indonesia.¹³

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, di tahun 2022 ini, masyarakat Kelurahan Pasar Kotanopan dengan jumlah kurang lebih 776 kepala keluarga, rata-rata memiliki 1 sampai 3 anak per-keluarga yang berusia remaja. Diantara jumlah anak tersebut, hampir keseluruhannya memiliki satu unit *smartphone* per-anak. Hal ini disampaikan oleh Lurah Kelurahan Pasar Kotanopan, “Alasan memiliki *smartphone* bagi anak seusia remaja yaitu untuk mengikuti proses belajar di rumah, karena metode pembelajaran sekolah yang menggunakan sistem belajar daring/online pada masa penanggulangan Covid-19.”¹⁴

Penggunaan *smartphone* untuk media pembelajaran online tentunya membutuhkan perangkat jaringan seluler dan internet. Dalam pemakaiannya, tiap pelajar usia remaja dapat menghabiskan paket internet 10 sampai 15 Gigabyte (GB) dengan pengeluaran Rp.30.000 sampai Rp.50.0000 perbulannya.¹⁵

¹³ Marselius Sampe Tondok, “*Penggunaan Smartphone pada Anak: Be Smart Parent*,” (Dipublikasikan dalam Harian Surabaya Post, 2013), hlm. 6.

¹⁴ M. Arjun Nasution, 50, (Lurah), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada tanggal 21 Oktober 2022, Pukul 10.30 WIB.

¹⁵ Aswar, 41, (Orang Tua), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada tanggal 24 Oktober 2022, Pukul 20.10 WIB.

Smartphone tanpa jaringan seluler dan internet sangat terbatas pemakaiannya, untuk mengakses aplikasi dan situs yang terdapat dalam *smartphone* dibutuhkan jaringan tersebut. Banyak aplikasi dan situs di *smartphone* dibatasi umur pemakainya, mudahnya akses memperolehnya dibutuhkan pengawasan orang tua agar anak terhindar dari dampak negatif yang ada pada *smartphone*.

Kepala lingkungan 1 Kelurahan Pasar Kotanopan Menyampaikan, “setiap remaja dalam pengamatannya, banyak yang meminta paket internet kepada orang tuanya dengan alasan pembelajaran online. Namun bila diperhatikan, lebih sering digunakan untuk bermain game online dan sosial media dengan waktu yang tidak dikontrol sehingga sukar untuk belajar.”¹⁶

“Hal negatif dalam *smartphone* sangat banyak, dampak yang paling buruk yaitu tidak sedikit anak berusia remaja memainkan aplikasi yang berbau judi yaitu High Domino Island, dengan memperjual belikan Chip yang dapat ditukar dengan uang asli.”¹⁷

Keluarga, khususnya orang tua, diharapkan dapat menjadi pengawas bagi anak-anaknya. Idealnya, baik ayah maupun ibu dapat melakukan pengawasan terhadap anak-anak dalam penggunaan dan pemanfaatan mediadigital sehari-hari. Apabila pengawasan orang tua tidak dilakukan, dikhawatirkan akan muncul pengaruh buruk dalam diri anak. Fenomena semacam ini jika dibiarkan terus menerus akan mendatangkan sejumlah masalah, seperti paparan konten negatif

¹⁶Aspan Syamsi, 59, (Kepala WEK 1), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupten Mandailing Natal, Pada tanggal 23 Oktober 2022, Pukul 19.40 WIB.

¹⁷Ali Imron, 52, (Tokoh Agama), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada 25 Oktober 2022 pukul 20.05 WIB.

(kekerasan dan pornografi) serta pengaruh *addict* (ketagihan) dalam penggunaan *smartphone*.¹⁸

Pada permasalahan ini, hanya sedikit orang tua dari setiap remaja mengarahkan anak-anaknya agar menghindari hal negatif dari penggunaan *smartphone* tersebut. Di sisi lain, ada sebagian orang tua yang mengarahkan anaknya agar tidak terjerumus terhadap penyalahgunaan *smartphone*, tetapi kontrol sosial yang diberikan kurang efisien, sehingga anak yang diberikan peringatan dari kedua orang tuanya tersebut mereka mengabaikannya, bahkan sampai membantah keduanya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Orang Tua Dalam Mengarahkan Penggunaan Smartphone Dikalangan Remaja Pada Usia 13 Sampai 18 Tahun Pada Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian adalah banyaknya remaja yang menggunakan *smartphone*, peran orang tua dalam pengawasan anak ketika bermain *smartphone*, serta dampak positif dan negatif penggunaan *smartphone* yang berlebihan pada remaja.

¹⁸Mazdalifah & Moulita, “*Model Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Digital Anak*,” *Jurnal Pustaka Komunikasi*, Volume 4, No. 1, Maret 2021, file:///C:/Users/USER/Downloads/1316-3863-2-PB%20(1).pdf, Diakses pada tanggal 17 Januari 2021, Pukul 16.36 WIB, hlm. 105.

C. Batasan Istilah

1. Upaya

Upaya dapat diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹⁹ Dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah hingga membentuk sebuah keluarga. Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggungjawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak.²⁰

3. Smartphone

Smartphone (telepon cerdas) adalah telepon genggam yang memiliki sistem operasi untuk masyarakat luas, fungsinya tidak hanya untuk SMS dan telepon saja tetapi pengguna dapat dengan bebas menambahkan aplikasi, menambah fungsi-fungsi atau mengubah sesuai keinginan pengguna. Dengan kata lain, telepon cerdas merupakan komputer mini yang mempunyai

¹⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

²⁰ Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2020, file:///C:/Users/USER/Downloads/428-Article%20Text-893-1-10-20200426.pdf, Diakses pada tanggal 18 Januari 2022, Pukul 14.37 WIB, hlm. 144.

kapabilitas sebuah telepon.²¹

4. Remaja

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.²²

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan *smartphone* pada remaja di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Apa dampak terhadap remaja dalam menggunakan *smartphone* di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Bagaimana pengarahan orang tua terhadap penggunaan *smartphone* pada remaja di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal ?

²¹ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010), hlm. 83.

²² Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 23.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan *smartphone* pada remaja di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui apa saja dampak terhadap remaja dalam menggunakan *smartphone* di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui pengarahan orangtua terhadap penggunaan *smartphone* pada remaja di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan ditujukan untuk :

1. Untuk peneliti, yaitu sebagai upaya memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar akademik di bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Bagi Almamater, yaitu untuk menambah kepustakaan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.
3. Untuk masyarakat, supaya masyarakat khususnya orang tua dapat mengetahui dan memahami penggunaan *smartphone* dikalangan remaja.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami Skripsi ini, maka penulis membagi sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan tentang fenomena yang akan diangkat dalam penelitian yang berisikan latar belakang pemilihan judul, identifikasi masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab tinjauan pustaka yang berisikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penjelasan peran orang tua, *smartphone* dan remaja.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data, teknik analisis data dan teknik uji keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi analisis terhadap upaya orang tua dalam mengarahkan penggunaan *smartphone* dikalangan remaja pada usia 13 sampai 18 tahun di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V merupakan bab terakhir, penutup dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang dikemukakan penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya.¹ Ibu dan bapak sebagai orang tua juga sebagai kepala keluarga yang memimpin dalam satu keluarga.²

Orang tua adalah orang yang telah memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawab dan dibawah pengasuhannya atau orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati. Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memiliki tanggung jawab pendidikan sebab ibu dan ayah dari mereka mengenal pendidikan.³

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, karena dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan. Dikatakan pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapatkan pendidikan lainnya.⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami, bahwa orang tua adalah ayah dan ibu sebagai pemimpin dalam rumah tangga, tidak hanya bertanggungjawab memelihara kehidupan anak, tetapi juga memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya kepada anak.

¹ A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1984), hlm. 155.

² H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 74.

³ Herry Noerali, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 132.

⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.205.

b. Peran Orang Tua

1) Peran Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, Adapun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Melahirkan,
- b) Mengasuh,
- c) Membesarkan,
- d) Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.⁵

Orang tua berkewajiban memberikan nafkah yang memadai sesuai dengan kebutuhan anak, baik berupa makanan, minuman, pakaian, maupun yang lainnya, yang diperlukan untuk membantu pertumbuhan fisik dan pemeliharaan kesehatan mereka. Nafkah tersebut diberikan orang tua kepada anak-anaknya sejak lahir hingga memasuki usia *baligh*. Oleh karena itu para ibu berkewajiban memberikan air susu ibu (ASI) kepada anak-anaknya sejak mereka lahir hingga mereka berusia 2 tahun dan ayah berkewajiban memenuhi kebutuhan lahir batin anak.⁶

⁵ Astrida, “Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak”, dalam <http://sumsel.kemenag.go.id/>, Diakses pada Tanggal 10 Maret 2022, Pukul 23.46 WIB, hlm.2.

⁶ Aditya Pratama, “Peran Orangtua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi Di Perumahan Griya Abdi Negara Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung)”, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020), <http://repository.radenintan.ac.id/9963/1/PUSAT.pdf>, Diakses pada 26 Oktober 2020, Pukul 20.12 WIB, hlm. 21.

Ulama fiqih sepakat menyatakan bahwa pada prinsipnya hukum merawat dan mendidik anak adalah kewajiban bagi orang tua, karena apabila anak yang masih kecil dan belum mumayyiz tidak dirawat dan didik dengan baik, maka akan berakibat buruk pada diri dan masa depan mereka, bahkan bisa mengancam eksistensi jiwa mereka. Oleh karena itu anak-anak tersebut wajib dipelihara, diasuh, dirawat dan dididik dengan baik.⁷

Firman Allah dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 233 dijelaskan bahwa :

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝﴾

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang

⁷ Andi Syamsu Alam dan M. Fauzan, *Hukum Pengankatan Anak Prespektif Islam*. (Jakarta; Prenada Media Group, 2008). hlm. 115.

lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Baqarah [2]: 233).⁸

Meskipun ayat tersebut secara tegas, menegaskan bahwa tanggung jawab pemeliharaan anak menjadi beban yang harus dipenuhi suami sebagai ayah, namun pembebanan ayah untuk memberi makan dan pakaian kepada para ibu melekat di dalamnya. Hal ini diperkuat lagi dengan ilustrasi apabila anak tersebut disusukan oleh perempuan lain yang bukan ibunya sendiri, maka ayahnya bertanggung jawab untuk membayar perempuan yang menyusui anaknya tersebut.

Hal ini dikuatkan dengan tindakan Rasulullah SAW. dalam hadits dibawah ini:

عن ابن شعيب عن ابيه عن جده عبد الله بن عمر عبد الله بن عمر رضي الله عنهما ان امرأة قال يا رسول الله ان ابني هذا كان بطني له وعاء وتدي له سقاء وحجري له جواء وان اباة طلقني وارا ان ينزع عه مني ، فقال لها رسول الله صلى الله عليه وسلم انت احق به مالم تنكحي

Artinya:“Dari Ibnu Syuaib dari ayahnya dari kakeknya yakni Abdullah bin Umar r.a bahwa ada seorang wanita yang bertanya kepada Rasulullah, “Hai Rasulullah, anakku ini adalah perutku yang menjadi kantongnya (*mengandungnya*), air susuku minumannya, dan pangkuan saya tempat berlindungnya selama ini. Kini, suamiku telah menalaku dan ia ingin mengambil anakku ini dari padaku, bagaimana itu? “Jawab Rasulullah S.A.W. kamu lebih berhak atas anakmu itu, selama kamu belum menikah lagi.”⁹

⁸Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kemenag RI, 2019), hlm. 50.

⁹Kahar Masyhuri, *Bulughul Maram 2*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 148.

Pengasuhan dan pemeliharaan yang termasuk didalamnya adalah nafkah untuk anak supaya anak terpenuhi kebutuhan-kebutuhannya ini bukan hanya berlaku selama ayah dan ibunya masih terikat dalam tali perkawinan saja, namun juga berlanjut setelah terjadi perceraian.

Peran orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting. Pertumbuhan anak dapat dengan mudah diamati melalui penimbangan berat badan atau pengukuran tinggi badan. Pemantauan pertumbuhan anak dilakukan secara terus menerus dan teratur. Adapun perkembangan anak adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, tingkah laku, dan sebagainya.

Pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat, tergantung faktor bakat (genetik), lingkungan (izin dan cara perawatan kesehatan), dan konvergensi (perpaduan antara bakat dan lingkungan). Oleh sebab itu perlakuan orang tua terhadap anak tidak dapat disama ratakan, sebaiknya dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁰

2) Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Orangtua dalam keluarga mempunyai peran yang sangat besar dalam mengimplementasikan metode pendidikan profetik anak.

¹⁰ Hendarti Permono, "Peran Orangtua Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia*, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3994/02.pdf;sequence=1>, Diakses pada tanggal 26 Oktober 2022, Pukul 17.18 WIB, hlm. 38-39.

Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang sehat.¹¹

Peran orang tua untuk mendidik anak-anaknya mulai dari pendidikan di rumah, pendidikan di sekolah atau pesantren, bahkan sampai anak melanjutkan ke perguruan tinggi adalah kewajiban orang tua terhadap masa depan anak.

Cara mendidik anak harus dimulai dari kecil karena anak dapat mengikuti perlakuan orang tua melalui beberapatahap, yaitu:

- a) Tahap pertama, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan agama pada anak seperti mengajarkan anak untuk melakukan ibadah, mengajarkan anak membaca serta menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan yang positif.
- b) Tahap kedua, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mendidik anak dengan pendidikan sosial seperti mendidik anak untuk bertingkah laku yang sopan, mendidik anak saling menyayangi sesama saudara, mendidik anak untuk saling menyapa, mendidik anak untuk hidup hemat, mendidik anak untuk menjalin persahabatan yang baik kepada saudara dan orang lain dan mendidik anak memiliki sikap adil.

¹¹ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 75.

c) Tahap ketiga, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan akhlak yang baik pada anak yaitu mengajarkan anak sifat jujur, sabar, dan memberikan contoh tingkah laku sosial berdasarkan prinsi-prinsip agama berupa mengajarkan anak bertingkah laku yang sopan.¹²

3) Peran Orang Tua Dalam Era Digital

Era digital merupakan istilah yang digunakan dalam kemunculan digital, jaringan internet, atau lebih khusus lagi teknologi informasi. Era digital ditandai banyaknya produk elektronik yang serba canggih. Teknologi tersebut sangat erat pada kehidupan masyarakat sekarang ini. Orangtua yang merupakan bagian dari masyarakat tidak dapat memungkiri bahwa anak-anak era digital tak pernah lepas akan benda-benda yang berhubungan dengan teknologi tersebut.¹³

Teknologi adalah sebuah indikator yang menandakan munculnya zaman baru dan juga menandakan kedatangan masyarakat informasi. Revolusi teknologi informasi menyebabkan tersebarnya teknologi komunikasi dalam segala penjuru. Dalam era ini tentunya orangtua harus dituntut sebagai pandamping sekaligus pengawas bagi anaknya sendiri supaya anak tidak melakukan atau melakukan penyimpangan melalui teknologi baru ini, terkhususnya anak usia dini yang masih awam dan

¹² Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2020, file:///C:/Users/USER/Downloads/428-Article%20Text-893-1-10-20200426.pdf, Diakses pada tanggal 18 Januari 2022, Pukul 14.37 WIB, hlm. 145.

¹³ Sangaji Anwar Wiranto dan Muhammad Alfian Hermawan, "Peranan Orangtua Dalam Pengawasan Anak Pada Penggunaan Smartphone," <http://eprints.uad.ac.id/13532/1/Sangaji%20Anwar%20Wiranto%20Muhammad%20Alfian%20Hermawan.pdf>, Diakses pada tanggal 26 Oktober 2022, Pukul 21.57 WIB, hlm, 253.

labil mereka sangat perlu diawasi dan diperhatikan serta dibimbing agar nantinya anak tersebut tidak menyalahgunakan teknologi.¹⁴

Pola asuh orangtua kepada anaknya (*parenting*) menjadi solusi dari semua persoalan ini. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi sang anak sebelum ia terjun didunia luar lingkungan tempat tinggalnya. Dalam keluarga, sang anak dibentuk agar memiliki kekebalan terhadap pengaruh negatif, bukan untuk membentuk sang anak agar bebas dari pengaruh negatif. Karena orangtua pun menggunakan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari. Sangat tidak mungkin di era digital ini sang anak sepenuhnya dapat bebas dari dampak buruk perkembangan teknologi. Jadi yang sangat realistis adalah mempersiapkan anak agar mampu menolak dan menjauhi pengaruh negatif yang menghampirinya.¹⁵

c. Pola Pengasuhan Orang Tua

1) Pengasuhan orang tua dengan pola *otoration*

Pola pengasuhan dengan bentuk menghukum dan membatasi, dimana orang tua sangat berusaha agar anak mengikuti pengarahan yang diberikan dan menghormati pekerjaan dan usaha yang telah dilakukan orang tua. Orang tua *otoration* menetapkan batasan-batasan dan kendali yang tegas terhadap anak dan kekurangannya memberi peluang kepada mereka untuk berdialog secara verbal.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 253-254.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 254.

2) Pengasuhan orang tua dengan pola *otoritatif*

Mendorong anak agar mandiri namun masih membatasi dan mengendalikan aksi-aksi mereka. Orang tua dengan gaya pengasuhan otoritatif memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berdialog secara verbal. Disamping itu orang tua juga bersikap hangat dan mengasuh.

3) Pengasuhan orang tua dengan pola melalaikan

Orang tua tidak mau terlibat dalam kehidupan anak. Orang tua yang lalai tidak menjawab pertanyaan pengasuhan anak yang bersikap lalai berkaitan dengan perilaku remaja yang tidak kompeten secara sosial khususnya kurangnya pengendalian sosial, remaja yang dilalaikan oleh orang tuanya merasa bahwa hal lain kehidupan orang tuanya lebih penting.

4) Pengasuhan orang tua yang memanjakan

Pola pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupannya namun hanya memberikan sedikit tuntutan atau kendali terhadap mereka. Orang tua yang memanjakan anaknya untuk melakukan apapun yang mereka inginkan. Akibatnya anak itu tidak pernah belajar untuk mengendalikan prilakunya sendiri atau selalu berharap agar kemaunya diikuti.¹⁶

¹⁶ Aditya Pratama, *Op. Cit.*, hlm. 28-29.

2. Smartphone

a. Smartphone Sebagai Alat Komunikasi

Salah satu hasil kecanggihan teknologi komunikasi sekarang adalah *smartphone*. Smartphone saat ini sudah menjadi sebuah barang dengan tingkatan kebutuhan tinggi bagi sebagian orang, dalam upaya menunjang produktivitas kerja mereka. Hal ini disebabkan karena *smartphone* dapat digunakan dimana saja dan dibawa kemana saja, berbeda dengan komputer PC ataupun Laptop yang ukurannya agak lebih besar. Smartphone kelebihan utamanya adalah akses internet yang begitu cepat dan canggih, kemudian menunjang aktivitas orang dalam melakukan interaksi sosial.¹⁷

Jika kembali kebelakang melihat sejarahnya bahwa *smartphone* adalah perkembangan dari Telepon seluler (ponsel) atau biasa disebut *handphone (HP)*. Smartphone adalah suatu perangkat komunikasi yang telah dibangun di dalamnya suatu sistem operasi *mobile* yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang komputasi dan koneksi dibandingkan perangkat komunikasi pada umumnya. Seperti layaknya komputer, *smartphone* selalu bekerja berdasarkan sistem operasi (*operating system*) antara lain *Android, iOS, Windows Mobile, Linux, Blackberry OS, Symbian* dan lain-lain yang berfungsi untuk menjalankan aplikasi di dalamnya.¹⁸

¹⁷ Sunarto, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2007), hlm. 28.

¹⁸ Ahmad Misbahun Nasihin, "*Smartphone Sebagai Media Komunikasi dan Gaya Hidup: Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sidosermo Kota Surabaya*," *Dissertasi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), <http://digilib.uinsby.ac.id/241/>, Diakses pada tanggal 20 Januari 2022, Pukul 15.10 WIB, hlm. 21.

Sistem operasi inilah yang mengontrol sistem dan kinerja barang elektronik serta mengintegrasikan *software* dan *hardware* yang ada pada *smartphone* seperti pada perangkat komputer atau PC. Keberadaan *smartphone* sebagai perangkat gerak memungkinkan penggunaannya untuk tetap terhubung melalui fasilitas telepon maupun data internet secara bersamaan, inilah yang membedakannya dengan telepon biasa.¹⁹

Fenomena *smartphone* merupakan buah dari perkembangan teknologi dan informatika yang semakin masif. Smartphone disebut cerdas karena ponsel ini mempunyai kemampuan tinggi dalam pengoperasinya. Bahkan pada masa modern seperti ini suatu smartphone memiliki fungsi *touchscreen* (layar sentuh) beresolusi tinggi hingga fungsi untuk mengakses data dengan kecepatan tinggi yang disediakan oleh layanan *Wi-Fi* ataupun *mobile broadband*.²⁰

Smartphone didasarkan pada internet dan memiliki jangkauan fungsi yang luas. Suatu ponsel standar berbeda dengan *smartphone*, di mana pada *smartphone* pengguna dapat mengakses E-mailnya secara langsung kapan saja dan di mana saja, dapat melihat halaman Web versi Desktop, memiliki banyak aplikasi untuk mengelola kontak dan perjanjian, dapat digunakan membaca dan mengedit dokumen *word*, *excel* dan *power point* di mana saja; dan dapat memasang aplikasi pihak ketiga mulai dari aplikasi instrumen musik hingga *game*.

¹⁹*Ibid.*

²⁰*Ibid.*, hlm. 22.

Kelebihan lainnya adalah dilengkapi kamera, dapat memainkan musik, *videogame*, menonton televisi digital, pencarian tools, manajemen informasi personal, lokasi *Global Positioning System* (GPS) dan bahkan dapat berfungsi ganda sebagai kartu kredit pada beberapa lokasi (seperti untuk penggunaan *parking meters* dan *vending machines*).²¹

b. Smartphone Dengan Sistem *Android*

Sistem operasi *android* merupakan sistem operasi *open source* yang dikembangkan dan diluncurkan oleh Google inc., yang dikhususkan untuk diaplikasikan pada teknologi *smartphone*. Sistem *android* adalah sebuah sistem operasi berbasis *linux* yang ditulis menggunakan bahasa pemrograman *java*. Dapat dikatakan bahwa komponen dasar penyusunan sistem *android* tidak jauh berbeda dengan komponen dasar penyusunan sistem operasi *Linux*.

Ketika dihidupkan, perangkat *android* akan boot pada layar depan (*homescreen*), yaitu navigasi utama dan pusat informasi pada perangkat, serupa dengan *desktop* pada komputer pribadi. Layar depan *android* biasanya terdiri dari ikon aplikasi dan *widget*, ikon aplikasi berfungsi untuk menjalankan aplikasi terkait, sedangkan *widget* menampilkan konten secara langsung dan terbaru otomatis, misalnya prakiraan cuaca, kotak masuk email pengguna, atau menampilkan kutipan berita secara langsung dari layar depan. layar depan bisa terdiri dari beberapa halaman, pengguna dapat

²¹ Ademiye Soysal, "Upaya Orang Tua Dalam Mendampingi Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak (TK) Kharisma Bangsa Tangerang Selatan," *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52233>, diakses pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 16.05 WIB hlm. 10.

menggeser bolak balik antara satu halaman ke halaman lainnya, yang memungkinkan pengguna android untuk mengatur tampilan perangkat sesuai dengan selera mereka.

Beberapa aplikasi pihak ketiga yang tersedia di Google Play dan di toko aplikasi lainnya secara ekstensif mampu mengatur kembali tema layar depan android dan bahkan bisa meniru tampilan sistem operasi lain, misalnya *Windows Phone*. Kebanyakan produsen telepon seluler dan operator nirkabel menyesuaikan tampilan perangkat *android* buatan mereka untuk membedakannya dari pesaing mereka.²²

Sudah banyak platform untuk perangkat selular saat ini antara lain *Symbian*, *iPhone*, *Windows Mobile*, *BlackBerry*, *Java Mobile Edition*, dan *Linux Mobile (LiMo)*. Namun ada beberapa hal yang menjadi kelebihan *android*, walaupun beberapa fitur-fitur yang ada telah muncul sebelumnya pada platform lain, yaitu:

- 1) Pengembangan bebas tanpa dikenakan biaya terhadap sistem karena berbasis *Linux* dan *open source*.
- 2) Arsitektur komponen dasar *android* terinspirasi dari teknologi internet *mashup*.
- 3) Banyak dukungan *service*, kemudahan dalam menggunakan berbagai macam layanan pada aplikasi seperti penggunaan layanan pencarian lokasi, database SQL, dan penggunaan peta.

²²*Ibid.*, hlm. 13-14.

- 4) Siklus hidup aplikasi diatur secara otomatis, setiap program terjaga antara satu sama lain oleh berbagai lapisan keagamaan, sehingga kerja sistem menjadi lebih stabil.
- 5) Dukungan grafis dan suara terbaik. Dengan adanya dukungan 2D grafis dan animasi yang diilhami oleh *flash* menyatu dalam 3D menggunakan *Open GL* memungkinkan membuat aplikasi maupun game yang berbeda.
- 6) Portabilitas aplikasi, aplikasi dapat digunakan pada perangkat yang ada saat ini maupun yang akan datang.²³

c. Dampak Penggunaan Smartphone

Komunikasi melalui *smartphone* adalah suatu perubahan komunikasi yang sedang meroket di Indonesia. Para penggunanya di kalangan remaja dan anak muda. Saat itu HP hanya untuk berkomunikasi dengan jangkauan yang luas.

Smartphone semakin menurunkan minat baca para penggunanya. Rata-rata remaja berusia 15-19 tahun kecanduan dalam menggunakan *smartphone* untuk menerima dan mengirim pesan di *WhatsApp*. Selain untuk alat komunikasi, canggihnya *smartphone* juga mempermudah penggunanya untuk melakukan dunia bisnis. Baik dari bisnis yang kecil, menengah, hingga bisnis perusahaan-perusahaan besar.²⁴

²³*Ibid*, hlm. 15-16.

²⁴Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.191.

Media komunikasi *smartphone* kini semakin diperlengkap dengan perangkat lunak dan digunakan untuk mendengarkan musik dan video, kamera digital, bermain *game* dan layanan internet.²⁵

Terlepas dari batasan umur penggunanya, manfaat dari *smartphone* yang paling utama adalah alat untuk mempermudah berkomunikasi meski jarak yang jauh, supaya tetap terhubung dengan keluarga maupun teman sebaya. Selain memiliki fungsi, *smartphone* juga memiliki berbagai manfaat bagi orang kantoran dan orang dewasa lainnya.

Pesatnya perkembangan *smartphone* di era digital ini menjadi alat yang memiliki jangkauan tidak terbatas. Seluruh pengetahuan seperti buku online, karya ilmiah, karya sastra, dan bentuk ilmu lainnya dapat diperoleh dengan *smartphone* yang merupakan hal positif. Berbanding demikian, tidak sedikit juga sisi negatif yang dapat mempengaruhi penggunanya.

Adapun dampak positifnya adalah sebagai berikut:

- 1) Smartphone yang dilengkapi sistem operasi yang dapat terhubung dengan internet mempermudah remaja untuk mengakses internet guna mencari informasi atau materi mata pelajaran yang hendak atau sedang dihadapi dengan memanfaatkan aplikasi browser yang ada.
- 2) Dengan *smartphone* yang tersedia aplikasi E-mail, mempermudah remaja untuk mengirim E-mail untuk mengirim tugas, melamar pekerjaan, dll tanpa harus mencari warung internet (warnet).

²⁵*Ibid.*

3) Dapat mencari informasi secara mendunia dan bahkan berkomunikasi yang sangat luas tanpa harus bertatap muka langsung dengan orang tersebut.

4) Smartphone menambah wawasan remaja dalam segala hal.²⁶

Selanjutnya pengaruh *smartphone* yang bersifat negatif terhadap remaja, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kekerasan atau tawuran antar remaja yaitu tindakan kekerasan yang dilakukan oleh sekumpulan remaja yang bertujuan untuk hal yang dianggap sebagai jagoan, tidak kenal takut dan banyak dikenal orang. Hal ini disebabkan media yang memiliki unsur kekerasan dan belum pantas di tonton pada usia remaja.
- 2) Pelanggaran hak cipta, (*copyright*) yakni aktivitas peng-copyan atau penggandaan hak cipta yang dilakukan dengan tidak sah dan menyebarkan melalui internet atau menjual kepada pihak lain.
- 3) Smartphone yang dengan mudah mengakses internet, tidak jarang digunakan oleh remaja untuk mengakses situs-situs yang berbau pornografi. Pornografi, yakni dengan secara sengaja mengunggah, menampilkan, mendistribusikan dan mengunduh gambar-gambar tidak senonoh (porno) melalui media *Cyber* yang dapat diakses oleh pengguna internet. Misalnya remaja menggunakan *smartphone* untuk mendownload video pornografi.

²⁶Mustafid, Dampak Penggunaan Smartphone (On-Line), <http://mustafidalianz.blogspot.com/2015/01/pengaruh-smartphone-dikalangan-pelajar.html>, Diakses pada tanggal 01 Februari 2022, Pukul 20.12 WIB.

- 4) Smartphone menjadikan pelajar ketergantungan terhadap fitur dan aplikasi yang ada, misalnya remaja dalam menghitung ketergantungan dengan aplikasi kalkulator yang ada di aplikasi *smartphone* tersebut, remaja yang masih sekolah ketergantungan terhadap *smartphone* dalam mengerjakan tugas sekolahnya.
- 5) Obat-obatan terlarang dan minuman keras yaitu tindakan kekerasan yang dilakukan oleh sekumpulan remaja sebagai akibat salah pergaulan dan dianggap pada golongannya sebagai orang dewasa bukanlah anak kecil lagi.²⁷

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu "*adolescence*" yang berarti *to grow maturity* (tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa). Istilah *adolescence* mengarah pada kematangan psikologis individu, sedangkan pubertas mengarah pada saat dimana telah ada kemampuan reproduksi. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik.²⁸

Remaja adalah sebuah proses perkembangan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang mudah terpengaruh, memperlihatkan perilakunya susah diatur, tingkat emosionalnya tinggi, dan rasa ketertarikan terhadap

²⁷ Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 192.

²⁸ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 201.

lawan jenis.²⁹ Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.³⁰

Masa peralihan perkembangan dan pertumbuhan yang dihadapi oleh remaja akibat berbagai perubahan fisik, sosial, emosional yang semuanya itu akan menimbulkan rasa cemas dan ketidaknyamanan. Akibatnya masa ini disebut juga sebagai masa yang penuh dengan badai dan tekanan, karena remaja harus belajar beradaptasi dan menerima semua perubahan yang sering kali menyebabkan pergolakan emosi didalamnya.³¹

Apabila aktivitas yang dijalani remaja bersama-sama teman sebayanya tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejolak energinya, maka remaja sering kali meluapkan kelebihan energinya kearah yang negatif. Hal ini dapat terjadi karena lingkungan seringkali tidak sesuai dengan keinginan atau harapan batin, sehingga seseorang akan merasa kecewa akibat ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan.³²

²⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada,2008), hlm.2.

³⁰ Khoirul Bariyyah Hidayati & M Farid, "*Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*", *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 5, No. 2, Mei 2016, <https://core.ac.uk/download/pdf/229330108.pdf>, diakses pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 01.35 WIB, hlm. 137.

³¹*Ibid.*, hlm. 138.

³²*Ibid.*

Oleh sebab itu, masa remaja yang penuh dengan gejolak emosi yang tidak stabil, diperlukan adanya arahan dan bimbingan dari orang tua. Pada masa ini orang tua harus berupaya memberikan pendidikan yang terbaik terhadap anaknya, tanpa adanya paksaan. Sehingga remaja dapat menerima bimbingan dari orang tuanya, tanpa adanya penolakan.

b. Masa Perkembangan Remaja

Masa perkembangan remaja menurut ahli, sebagai berikut:

- 1) Menurut Aristoteles, manusia merupakan makhluk yang berbeda dengan makhluk lainnya. Manusia terdapat fungsi yang khusus yaitu fungsi mengingat dan fungsi realisasi diri. Fungsi-fungsi ini saling mempengaruhi jiwa remaja untuk mengarah apa yang ingin dilakukannya. Tiga tahap perkembangan menurut Aristoteles adalah 0-7 tahun: masa kanak-kanak; 7-14 tahun: masa anak-anak; dan 14-21 tahun: masa dewasa muda.³³
- 2) Menurut Rousseau, masa perkembangan terbagi empat tahap yaitu (1) Umur 0-4 tahun: masa kanak-kanak, merupakan tahap evolusi yang mencerminkan perasaan senang dan tidak senang; (2) Umur 4-8 tahun: masa anak-anak, fase ini menunjukkan perilaku yang sudah terlihat dengan main-main, lari-lari dan loncat-loncat; Usia ini membutuhkan pendidikan formal seperti berhitung dan membaca serta menulis; (3) Umur 8-12 tahun: masa muda, memperlihatkan manusia sudah mengerti kebudayaan namun tidak sepenuhnya usia ini masih senang bermain; (4)

³³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Op. Cit.*, hlm. 21.

Umur 12-25 tahun: masa remaja, fase sudah memperlihatkan terjadinya perubahan perilaku yang mementingkan diri sendiri, tingginya tingkat emosional untuk memperhatikan harga diri dan timbulnya gairah seks.

- 3) Menurut Mappiare, Umur 12 sampai 21 tahun merupakan masa remaja awal bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Beberapa fase bagian pada masa usia remaja yaituremaja awal dari usia 12-13 tahun dan 17-18 tahun. Remaja akhir berawal dari usia 17-18 tahun dengan 21-22 tahun.³⁴

c. Ciri-ciri Perkembangan Remaja

Ciri-ciri remaja perkembangan pada remaja, sebagai berikut:

- 1) Mengalami perubahan fisik (pertumbuhan) paling pesat, dibandingkan dengan periode perkembangan sebelum maupun sesudahnya, pertumbuhan fisik pada permulaan remaja sangat cepat. Tulang-tulang badan memanjang lebih cepat sehingga tubuh nampak makin besar dan kokoh. Demikian juga jantung, pencernaan, ginjal dan berbagai organ tubuh bagian dalam bertambah kuat dan berfungsi sempurna.
- 2) Memiliki energi yang berlimpah secara fisik dan psikis yang mendorong mereka untuk berprestasi dan beraktivitas. Periode remaja merupakan periode paling kuat secara fisik dan paling kreatif secara mental sepanjang periode kehidupan manusia.

³⁴ Muhammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 9.

- 3) Memiliki fokus perhatian yang lebih terarah kepada teman sebaya dan secara berangsur melepaskan diri dari keterikatan dengan keluarga terutama orang tua.
- 4) Memiliki ketertarikan yang kuat dengan lawan jenis. Pada periode ini, remaja sudah mulai mengenal hubungan lawan jenis bukan hanya sekedar sebagai kawan. Akan tetapi, hubungan sudah mulai cenderung mengarah kepada saling menyukai.
- 5) Memiliki keyakinan kebenaran tentang keagamaan. Pada masa ini, remaja berusaha menemukan kebenaran yang hakiki. Apabila remaja mampu menemukannya dengan cara yang baik dan benar, maka ia akan memperoleh ketenangan dan sebaliknya bila merasa tidak menemukan kebenaran hakiki, keyakinannya tentang agama akan menjadi goyah.
- 6) Memiliki kemampuan untuk menunjukkan kemandirian. Kemandirian remaja, biasanya ditunjukkan pada kemampuan mereka dalam mengambil keputusan terkait dengan kegiatan dan aktivitas mereka.
- 7) Berada pada periode transisi antara kehidupan masa kanak-kanak dan kehidupan orang dewasa. Oleh karena itu, mereka akan mengalami berbagai kesulitan dalam hal penyesuaian diri untuk menempuh kehidupan sebagai orang dewasa. Mereka bingung dalam menghadapi diri sendiri dan sikap-sikap orang di sekitar mereka yang kadang memperlakukan mereka sebagai anak, namun di sisi lain menuntut mereka bertingkah laku dewasa.

8) Pencarian identitas diri. Pencarian identitas diri merupakan suatu kekhasan perkembangan remaja untuk mengatasi periode transisi seperti dikemukakan sebelumnya. Remaja ingin menjadi seorang yang dianggap benar dalam menghadapi kehidupan ini.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menemukan pembahasan dalam penulisan skripsi ini, penulis memperdalam materi-materi tersebut kepada skripsi yang sudah membahas mengenai hal demikian, walaupun terdapat kemiripan tetapi ada faktor lain yang membedakannya. Diantara penelitian skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Riski Istiqowati, Mahasiswi Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, IAIN Purwokerto pada tahun 2020, dengan judul “*Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Problematika Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini di Desa Sidamulya RT. 05 RW. 05 Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*”. Menurut penelitiannya, upaya yang dilakukan oleh orang tua subjek untuk mengatasi problematika penggunaan *gadget* pada anak mereka yaitu dengan melakukan upaya yang sederhana namun berkelanjutan. Upaya yang dilakukan yaitu sebagai berikut: pengkondisian klasik, yaitu dengan membuat nyaman anak pada kondisi tertentu; memanfaatkan fitur yang ada pada gadget; memberikan nasihat yang menyeluruh dan lengkap; Memberikan peringatan keras jika anak melakukan kesalahan;. Menjadi orang tua yang bijaksana; Perlakukan anak sesuai dengan umurnya.

³⁵Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), hlm. 20.

2. Mu'allimah, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam, IAIN Surakarta pada tahun 2020. dengan judul *"Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Sangrahan, Grogol, Sukoharjo Tahun 2020"*. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) Memilih *gadget* sesuai dengan usia anak, dengan mengenalkan *gadget* terlebih dahulu di usia 2 tahun. Selanjutnya anak dapat diajarkan edukasi berupa warna, angka, huruf, suara, bentuk, dan lainnya pada usia 5 tahun; 2) Selektif dalam memilih aplikasi permainan Dalam memilih aplikasi permainan di dalam *gadget* pada anak usia pra sekolah, akan lebih baik jika penggunaan aplikasi dibatasi, serta menyesuaikan usia anak; 3) Menemani anak ketika menggunakan *gadget*; 4) Membatasi waktu bermain *gadget* anak.
3. Aditya Pratama, Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2020, dengan judul *"Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Pada Usia Dini (Studi Di Perumahan Griya Abdi Negara Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung)"*. Dalam penelitian ini, membahas tentang Kemudahan dalam mengakses informasi yang ditawarkan oleh *smartphone* membuat anak-anak cenderung kesulitan dalam memilih konten atau hal-hal yang memang untuk anak-anak atau untuk orang dewasa. Memberikan *gadget* pada anak tanpa adanya pengawasan dari orang dewasa atau orangtua akan cenderung menimbulkan dampak negatif. Oleh karena itu, peran orang tua terhadap anak-anaknya harus selalu dijalankan. Jangan sampai orang tua mengandalkan *gadget* untuk menemani

anak, dan orang tua mengabaikan anak atau membiarkan anak agar tidak merepotkan orang tua.

Antara skripsi yang telah lalu dengan penelitian ini terdapat dua opsi, yaitu opsi persamaan dan opsi perbedaan. Opsi persamaannya adalah memiliki objek kesamaan penelitian yakni membahas peran dan upaya orang tua dalam mengawasi anak pada penggunaan *smartphone* atau *gadget*. Perbedaannya dapat dilihat pada fokus penelitian ini yaitu pada anak yang sudah remaja serta melihat sejauh mana upaya orang tua dalam mengarahkan anaknya yang sudah remaja dalam menggunakan *smartphone* terhadap penggunaan yang positif di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah banyak remaja usia 13-18 tahun terkena dampak negatif pada penggunaan *smartphone*, diantaranya kecanduan *game online*, kecanduan media sosial, bahkan ada yang mengikuti permainan berbau judi. Selain itu, alasan pemilihan lokasi kedua adalah kurangnya usaha dan metode pendidikan orang tua terhadap remaja yang kecanduan *smartphone*. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2022 sampai bulan Desember 2022.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian berlangsung. Menurut Muh Natsir, metode deskriptif dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹ Adapun menurut Sukardi, metode deskriptif adalah meneliti yang menggambarkan objek sesuai apa adanya.²

¹Muh Natsir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghala Indonesia, 1998), hlm. 63.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

C. Informan Penelitian

Suatu data yang diperoleh akan dikatakan valid jika informan dapat dipercaya dan memberikan informasi secara jelas.³ Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 12 informan yaitu 2 orang tua dengan mengikutkan Lurah, Kepala Lingkungan satu dan Tokoh Agama sebagai tambahan informan dari orang tua, dan 7 informan adalah remaja usia 13-18 tahun pengguna *smartphone* di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya.⁴ Dalam penelitian ini, sumber data primer (data pokok) dapat diperoleh dari orang tua yang mengarahkan penggunaan *smartphone* dikalangan remaja pada usia 13-18 tahun, yang terdiri dari 7 Pelajar/Siswa ditingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas) di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini sumber data sekunder (tambahan atau pelengkap) untuk menguatkan data primer yaitu masyarakat di Kelurahan Pasar

³S. Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Aksara, 1990), hlm.99.

⁴Sunardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.39.

Kotanopan, Orang tua, Lurah, Kepala lingkungan, Tokoh agama, dan Remaja usia 13-18 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵ Kegiatan observasi merupakan kegiatan yang sangat umum dan dapat dilakukan oleh orang banyak. Adapun jenis-jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Observasi terstruktur, artinya: dalam melakukan observasi penulismengacu pada pedoman yaag telah disiapkan terlebih dahulu oleh penulis.
- b. Observasi Non terstruktur, artinya: hasil pengamatan yang dijalankan dengan langkah untuk tidak dipersiapkan terlebih dahulu atau yang belum diketahui prosesnya objektif di lapangan.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Situasi dan kondisi lingkungan Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal,
- b. Keadaan masyarakat Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal,

⁵ Amiru Hadi Dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Setia Jaya, 2005), hlm.129.

- c. Jumlah remaja pengguna *smartphone* di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal,
- d. Aktivitas remaja pengguna *smartphone* di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui dampak penggunaan *smartphone* pada remaja usia 13-18 tahun di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaan diajukan oleh peneliti kepada subjek, baik dalam suasana formal maupun santai.⁶ Wawancara atau interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan maupun tulisan. Wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka secara langsung untuk mendengar informasi atau keterangan.

Wawancara dilakukan dengan membuat sederetan pertanyaan sebagai pedoman dalam mengadakan wawancara tersebut, setelah itu peneliti mencatat hasil wawancara tersebut dan diadakan analisis. Bentuk wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara tersruktur. Wawancara tersruktur adalah pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan.⁷

Jadi peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai upaya orang tua dalam mengarahkan penggunaan

⁶ Denim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Civi Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

⁷ Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2002), Cet.1, hlm. 120.

smartphone dikalangan remaja pada usia 13 sampai 18 tahun pada Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian.⁸

Metode ini dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, dan mendata dokumentasi material maupun non material mengenai objek yang akan diteliti. Salah satunya dapat dilakukan dengan mengambil gambar pendokumentasian momen-momen kegiatan sehari-hari orang tua yang mengarahkan penggunaan *smartphone* dikalangan remaja pada usia 13-18 tahun, yang terdiri dari 7 Pelajar/Siswa ditingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas) di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah data yang terdiri dari analisis, yaitu sifat uraian, penguraian dan pengupasan terhadap suatu data.⁹ Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah logika induktif abstraktif yaitu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum.

Terdapat tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

⁹ Adi Gunawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, (Surabaya : Kartika, 2002), hlm. 27.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan menyertakan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, pereduksian data dilakukan dengan cara merekam wawancara, kemudian membuat verbatim dari wawancara tersebut, setelah itu memilih data-data yang dapat digunakan dalam laporan penelitian dan menggali ulang data yang masih perlu untuk diperjelas.

2. Paparan data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay/ menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan pemahaman tersebut.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menyusun uraian singkat atau teks bersifat naratif berdasarkan hasil reduksi data terhadap hasil wawancara.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Langkah yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang ditentukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan penyajian data dan pembahasan data dengan teori yang digunakan.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menerapkan tiga teknik triangulasi dengan uraian sebagai berikut:

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338-345.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan.¹¹ Dari data-data yang diperoleh tersebut, maka peneliti akan mudah untuk mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda maupun yang spesifik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yang berarti dalam proses mengumpulkan data peneliti bukan hanya mencari data kepada satu sumber informan saja tetapi lebih dari dua informan.

2. Triangulasi Teori

Berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Berdasarkan itu, peneliti mengutip teori lebih dari dua buku dalam penelitian ini.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dokumentasi.¹²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi teknik, berarti ada lebih dari dua teknik yang peneliti gunakan dalam

¹¹*Ibid.*, hlm. 373.

¹²*Ibid.*, hlm. 374.

pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Kelurahan Pasar Kotanopan merupakan salah satu dari dua Kelurahan yang berada di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah dengan luas wilayah 1.500 Meter Persegi. Kelurahan Pasar Kotanopan memiliki penduduk sebanyak 3.400 jiwa. Kelurahan Pasar Kotanopan berjarak 500 Km dari Medan (ibukota provinsi Sumatera Utara) dan 30 Km dari Panyabungan (ibukota kabupaten Mandailing Natal).

Kelurahan Pasar Kotanopan adalah daerah yang banyak dialiri sungai di antaranya sungai Singangir, sungai Singengu dan yang paling terkenal yaitu sungai Batang Gadis merupakan sungai terpanjang di Sumatera Utara. Di Kelurahan Pasar Kotanopan terdapat beberapa bangunan sejarah sebagai tanda kota pejuang dan pendidikan di antaranya Pasanggerahan (pusat pemerintahan Belanda), Tugu Pahlawan yang dicantumkan nama-nama pahlawan pada masa penjajahan, dan SDN190 merupakan bangunan operasional pemerintah Belanda. Kelurahan Pasar Kotanopan hanya berupa permukiman 95% dan 5% pertanian, peternakan, kebun, lahan hijau dan rumah potong.¹

¹Data Hasil Wawancara Dengan Staf Kantor Lurah Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada 21 Oktober 2022 Pukul 10.30 WIB.

2. Keadaan Masyarakat Kelurahan Pasar Kotanopan Menurut Agama

Masyarakat Kelurahan Pasar Kotanopan mayoritas adalah penganut Agama Islam dengan angka 97% atau 3.298 jiwa dan 3% atau 102 jiwa beragama Kristen dan Budha. Rumah ibadah umat muslim terdiri dari 5 Masjid, 10 Musholla dan rumah ibadah non muslim terdapat 1 Gereja, hal ini menunjukkan Kelurahan Pasar kotanopan mayoritasnya adalah beragama Islam.²

3. Keadaan Masyarakat Kelurahan Kotanopan Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan masyarakat di Kelurahan Pasar Kotanopan adalah TK, SD, SMP, SMA, Stara 1 dan Strata 2. Berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah masyarakat dapat di uraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Pelajar Di Kelurahan Pasar Kotanopan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Pelajar
Taman Kanak-Kanak	60 Jiwa
Sekolah Dasar	240 Jiwa
Sekolah Menengah Pertama	620 Jiwa
Sekolah Menengah Atas	600 Jiwa
Srata 1 dan Stata 2	80 Jiwa

Sarana dan fasilitas pendidikan yang ada di Kelurahan Pasar Kotanopan antara lain: untuk Taman Kanak-kanak (TK) terdapat 2 yayasan, Sekolah Dasar Negeri (SD) terdapat 2 sekolah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat 2 sekolah, Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat 1 sekolah, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat 1 sekolah.³

²*Ibid.*

³*Ibid.*

4. Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Pasar Kotanopan

Pada umumnya masyarakat Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal memiliki beragam profesi yaitu PNS/ASN, pedagang, supir, wiraswasta, petani, dan tidak bekerja. Berdasarkan berbagai profesi di atas, jumlah masyarakat dapat dibagi dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Jumlah Profesi Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Pasar Kotanopan

Profesi	Jumlah Dalam Persen	Jumlah Jiwa
PNS/ASN	20 %	360 Jiwa
Pedagang	10 %	180 Jiwa
Supir	5 %	90 Jiwa
Wiraswasta	20 %	360 Jiwa
Petani	30 %	540 Jiwa
Tidak Bekerja	15 %	270 Jiwa

Pada khususnya pencaharian masyarakat bergantung pada hasil alam, berupa padi, karet, kayu manis, kopi, ikan sungai, emas, dan sebagainya.⁴

B. Temuan Khusus

1. Penggunaan Smartphone Pada Remaja di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Seiring berkembangnya zaman tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan teknologi *smartphone* berlangsung semakin pesat. Smartphone dapat digunakan oleh semua kalangan tergantung dari kebutuhan pemilik *smartphone* tersebut. Pemakaian *smartphone* pada sekarang ini sudah digunakan mulai dari anak usia dini, remaja, hingga orang dewasa.

⁴*Ibid.*

Penggunaan *smartphone* di kalangan orang dewasa lebih sering digunakan untuk akses komunikasi dan informasi seperti menelepon, SMS/Chatting, *searching* di *browser*, dan *update* di sosial media. Kecanggihan *smartphone* dengan jangkauan yang tidak terbatas juga dapat memberikan hiburan bagi penggunanya, sehingga tidak sedikit penggunanya yang memainkan *game online* dan menikmati media multiplayer seperti *Youtube* dan lainnya.

Berbeda dengan remaja usia 13-18 tahun, penggunaan *smartphone* harus diberi batasan. Berbagai aplikasi dan situs yang terdapat dalam *smartphone* tentu tidak hanya terdapat sisi positif tetapi juga mengakibatkan dampak negatif terhadap penggunanya. Seperti yang disampaikan oleh M. Arjun Nasution, “semakin berkembangnya teknologi *smartphone*, semakin banyak pula aplikasi dan *game* terbaru yang disediakan. Karena itu, perlu dibatasi waktu pakainya pada anak khususnya yang masih duduk dibangku sekolah.”⁵

Memiliki *smartphone* bagi anak harus berdasarkan tingkat kebutuhan pada anak. Sepantasnya orang tua memberikan *smartphone* disaat usia anak beranjak dewasa. Tetapi jika *smartphone* sudah dianggap penting untuk dimiliki oleh anak tidak dipungkiri orang tua harus memberikannya. Hal ini ditanggapi Aswar, mengatakan bahwa:

“Berdasarkan kebiasaan di Kelurahan Pasar Kotanopan, anak yang boleh memiliki *smartphone* yaitu sesudah mencapai kelas 2 dan 3 SMA (16-18 tahun). Jika anak di bawah umur tersebut hanya dipinjamkan

⁵ M. Arjun Nasution, 50, (Lurah), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada tanggal 21 Oktober 2022, Pukul 10.30 WIB.

smartphone orangtuanya untuk komunikasi atau hiburan sementara. Tetapi karena diberlakukannya sistem pembelajaran daring oleh sekolah pada masa covid-19 ini, orang tua mau tak mau harus membelikan *smartphone* untuk anaknya sebagai penunjang kebutuhan sekolah, sekalipun anak tersebut masih duduk dibangku SMP bahkan SD.”⁶

Alasan lain orang tua memberikan *smartphone* pada remaja yang dinilai belum pantas juga disampaikan oleh Imron, yakni:

“Dari keseluruhan jumlah remaja, kebanyakan remaja di Kelurahan Pasar Kotanopan sudah memiliki *smartphone*. Tidak hanya untuk memenuhi sistem pembelajaran daring/online, anak juga menuntut *smartphone* kepada orang tuanya karena teman sebayanya sudah memiliki *smartphone* yang sudah menjadi tren saat ini. Karena anak selalu menuntut dibelikan, orang tua terpaksa memberikannya.”⁷

Adapun penggunaan yang lain adalah untuk media sosial dan *game* online. Sebagai yang dijelaskan Akhir Saputra (remaja) tentang penggunaan *smartphone* teman-temannya, yaitu:

“Penggunaan *smartphone* lebih sering di tempat tongkrongan, karena semua teman-teman sudah memiliki *smartphone*, rata-rata mereka hanya fokus pada *smartphone*-nya saja. Ada yang bermain *game online*, ada yang melihat-lihat photo atau *chatting* di media sosial, dan ada yang menonton video di *Youtube*. Karena itu, mereka sulit diajak berbicara dan bermain bersama.”⁸

Orang tua dari remaja-remaja tersebut harus lebih aktif mengontrol pemakaian *smartphone*, mengingat *smartphone* tidak hanya memberi hal positif tapi juga dapat memberi dampak negatif pada anak. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Lingkungan Satu, yaitu:

⁶ Aswar, 41, (Orang Tua), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada tanggal 24 Oktober 2022, Pukul 20.10 WIB.

⁷ Ali Imron, 52, (Tokoh Agama), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada 25 Oktober 2022 pukul 20.05 WIB.

⁸ Akhir Saputra, 18, (Remaja), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada 11 November 2022 Pukul 20.28 WIB.

“Dampak negatif dari *smartphone* pada anak usia remaja semakin bertambah yaitu kecanduan (*addict*). Terlihat dari keseharian anak dengan temannya yang tidak terlepas dengan *smartphone*. Mereka tidak membatasi waktu memainkan *smartphone* yang kebanyakan bermain game online dan media sosial. Sebab itu, perlu pengawasan oleh orang tuanya.”⁹

Penggunaan *smartphone* di kalangan remaja Kelurahan Pasar Kotanopan tidak hanya untuk mengikuti pembelajaran online pada masa Covid-19, tetapi juga untuk memenuhi standar lingkungannya dengan mengikuti tren terkini yaitu *update* dan *upload* dalam media sosial dan bermain *game online* sesama teman sebaya. Berdasarkan hal diatas, dapat diketahui bahwa terdapat tiga penggunaan *smartphone* di kalangan remaja yaitu: untuk pembelajaran online, media sosial, dan *game online*.

a. Penggunaan Smartphone pada pembelajaran online saat Covid-19

Pada bulan Desember tahun 2019 dunia dikejutkan dengan munculnya sebuah wabah penyakit yang bermula dari Wuhan di China. Dengan cepatnya wabah ini menyebar ke berbagai daerah di dunia hingga akhirnya organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan wabah Covid ini menjadi pandemi global. Di Indonesia sendiri wabah ini mulai muncul pada bulan Maret tahun 2020. Demi memutus rantai penyebaran wabah Covid-19 ini, pemerintah dengan segera menetapkan berbagai peraturan, termasuk dari sektor pendidikan sendiri. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada Selasa, 24 Maret 2020, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. Surat edaran ini berisi tentang Pelaksanaan Kebijakan

⁹ Aspan Syamsi, 59, (Kepala WEK 1), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupten Mandailing Natal, Pada 23 Oktober 2022 pukul 19.40 WIB.

Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona.

Pandemi Covid-19 memberi dampak luar biasa pada kehidupan manusia secara global. Aktivitas normal hampir bisa dipastikan tidak terjadi di banyak sektor kehidupan. Hal ini terjadi di banyak tempat; tidak hanya di kota-kota besar, tetapi juga hingga di pelosok desa. Tidak hanya pekerja, bahkan mahasiswa dan termasuk siswa harus *stay at home*. ini juga berdampak kepada proses belajar mengajar siswa. salah satu sarana yang digunakan siswa untuk proses belajar menggunakan *smartphone*, pada masa pandemi Covid-19 *smartphone* sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu orangtua siswa, M.

Saleh mengatakan:

“Sejak munculnya covid-19 telah diberlakukan pembatasan sosial (Sosial Distancing), sehingga berpengaruh pada sistem belajar disekolah, dari belajar disekolah menjadi belajar dari rumah menggunakan *smartphone*. Sistem pembelajarannya mudah yaitu hanya mengirim tugas yang diberikan guru melalui *Whatsapp* dan terkadang melakukan *call video* melalui aplikasi *Zoom*.”¹⁰

Sistem pembelajaran online yang diterapkan pada siswa khususnya yang berusia 13-18 tahun memiliki kelebihan dan kekurangannya. Aswar (orang tua) menyebutkan kelebihan-kelebihan belajar daring yang dirasakan yaitu:

“Kelebihan belajar daring yaitu bertambahnya pengetahuan anak terhadap teknologi, anak dapat menyelesaikan tugas dengan mudah berkat bantuan mesin pencari *Google*, dan mengurangi biaya sekolah

¹⁰ M. Saleh, 54, (Orang Tua), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupten Mandailing Natal, Pada 26 Oktober 2022 Pukul 20.15 WIB.

seperti ongkos transportasi dan uang jajan siswa.”¹¹

Tetapi disamping memiliki kelebihan, belajar daring juga terdapat kekurangan. Kekurangan-kekurangan ini disebutkan oleh Lurah Kelurahan Pasar Kotanopan, yakni:

“Kekurangan belajar online pada masa covid ini diantaranya belajar anak kurang disiplin, karena guru merubah jadwal pengiriman tugas yang tidak sesuai serta tugas yang diberikan terlalu banyak sehingga dapat menyebabkan stres pada anak. Kekurangan lainnya, sulitnya akses jaringan internet beberapa daerah di Kelurahan masih adanya masyarakat dengan ekonomi miskin yang tidak mampu membeli *smartphone*.”¹²

b. Penggunaan Smartphone pada media sosial

Penggunaan media sosial di kalangan remaja Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan yaitu mengikuti trend remaja seusianya, berbagai platform media sosial yang disediakan seperti *Whatsapp*, *Facebook*, *Instagram*, *Tik Tok*, dan *Snack Video* rata-rata sudah diunduh/dipasang di setiap *smartphone* remaja. Pemakaiannya pun beragam, dimulai dari hanya sebatas memiliki akun sampai ada yang dijadikan sebagai kebutuhan sehari-hari contoh aplikasi *Whatsapp*, selain bisa dipakai untuk *update story* juga menjadi pengganti telepon via pulsa dan SMS yang hanya membutuhkan jaringan internet tanpa harus memakai pulsa.

Berdasarkan penggunaannya, setiap aplikasi dari beberapa aplikasi dalam media sosial yang digunakan oleh remaja memiliki kegunaannya masing-masing, sesuai dengan kebutuhan remaja tersebut. Seperti penuturan

¹¹Aswar, 41, (Orang Tua), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada tanggal 24 Oktober 2022, Pukul 20.10 WIB.

¹²M. Arjun Nasution, 50, (Lurah), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada tanggal 21 Oktober 2022, Pukul 10.30 WIB.

Akhir Saputra, remaja seusianya harus memiliki banyak aplikasi media sosial dan aplikasi yang dominan adalah *Whatsapp*, sebagai berikut:

“Aplikasi-aplikasi media sosial yang wajib dimiliki remaja seusia kami yaitu *Whatsapp, Facebook, Instagram, Tik Tok dan Snack video*. Tetapi yang paling wajib dimiliki yaitu *Whatsapp* karena untuk telponan dan *Chatting-an*.”¹³

Media sosial yang lain yaitu *Instagram* dan *Facebook* juga memiliki fungsi berbeda bagi remaja. Rahmat, mengatakan bahwa: “Jika *Instagram*, biasanya hanya melihat-lihat artis dan Selebgram. Namun, *facebook* lebih sering dipakai untuk mencari dan menambah teman baru dengan menilai paras wajahnya.”¹⁴

Sedikit berbeda dengan yang disampaikan Isrial Heri Ramadhan, dengan menambah kegunaan aplikasi *Tik Tok* dan *Snack Video*, yakni:

“Aplikasi *Tik Tok* dan *Snack Video* biasanya dipakai hanya untuk menonton video-video menghibur seperti video lucu. Kalau *Facebook* dan *Instagram* untuk menambah teman baru sebanyak-banyaknya supaya kalau *update story/status* bisa mendapatkan banyak *like* dan pengikut.”¹⁵

Perubahan sifat dan perilaku pada masa remaja salah satunya adalah meningkatnya ketertarikan terhadap lawan jenis. Ketertarikan terhadap lawan jenis merupakan satu faktor penentu bagi remaja pengguna media sosial. Karena dalam penggunaannya, para remaja berlomba-lomba untuk menampilkan dirinya dalam media sosial dengan tampilan yang elok dan semenarik mungkin, hal ini bertujuan menambah *followers/pengikut* seta

¹³ Akhir Saputra, 18, (Remaja), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada 11 November 2022 Pukul 20.28 WIB.

¹⁴ Rahmat, 18, (remaja), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada 11 November 2022 Pukul 20.45 WIB.

¹⁵ Isrial Heri Ramadhan, 18, (remaja), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada 11 November 2022 Pukul 21.05 WIB.

mengumpulkan *like* sebanyak-banyaknya.

Apabila pengguna media sosial berhasil mengumpulkan banyak *followers* dan *like*, dapat terkenal dan menyita ketertarikan lawan jenis. Seperti yang disampaikan oleh Nandar Lubis, bahwa “Media sosial biasanya dipakai untuk komunikasi dan mencari informasi. Namun lebih banyak digunakan untuk meng-*upload* foto atau video dengan tujuan meningkatkan popularitas dan memikat lawan jenis.”¹⁶

c. Penggunaan Smartphone pada Game Online

Game online adalah permainan yang dapat dimainkan oleh banyak orang pada waktu bersamaan melalui jaringan internet. Sejak kemunculannya game online menjadi sangat populer dan mudah untuk diakses. Saat ini, *smartphone* yang pada awalnya hanya bisa digunakan untuk komunikasi dan meraih informasi, berkat kemajuan teknologi, *smartphone* menjadi alat yang paling alternatif untuk memainkan game online seperti *Mobile Legend (ML)*, *Free Fire (FF)*, *Arena of Valor (AoV)*, *Clash of Clans (CoC)*, dan *Player Unknown's Battle Ground (PUBG)*.

Game online akan berdampak positif apabila dimanfaatkan untuk hiburan, di mana segala rasa penat dan stres dapat dikurangi dengan bermain game. Namun yang terjadi saat ini, game online banyak dimainkan secara berlebihan dan digunakan sebagai tempat untuk melarikan diri dari realitas kehidupan sehingga yang terjadi adalah kecanduan game online. Seperti yang disampaikan oleh M. Saleh (orang tua), bahwa:

¹⁶Nandar Lubis, 17, (remaja), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada 11 November 2022 Pukul 21.30 WIB.

“Anak-anak jaman sekarang lebih asik bermain game di *Smartphone* mereka daripada bermain canda ria dengan kawan-kawannya. Mereka yang bermain game online tersebut lebih banyak terkena dampak buruknya, kecanduan sehingga lupa terhadap waktu sholat dan belajarnya bahkan lupa untuk istirahat karena begadang semalaman hanya bermain game.”¹⁷

Remaja Kelurahan Pasar Kotanopan, lebih banyak menghabiskan waktu bermain game pada malam hari. Game online yang dimainkan dalam *smartphone* terdiri dari *Mobile Legend*, *Free Fire*, dan *Player Unknown Battle Royal (PUBG)* dari segelintir banyak game online yang tersedia di *smartphone*.

Waktu yang dihabiskan remaja saat bermain game online, disebutkan oleh Sahad Marulitua, yaitu:

“Bermain game online lebih sering dimainkan di malam hari karena lebih banyak teman yang mengajak main bareng ketimbang di siang hari sepulang sekolah. Waktu mainnya biasanya sehabis waktu isya sampai jam 10 atau 11, di hari sekolah. kalau di malam minggu, bisa sampai semalaman karena besoknya libur.”¹⁸

Selain waktu yang dihabiskan untuk bermain game online, remaja juga memiliki tempat yang berbeda sesuai dengan jenis game yang digemari. Seperti yang disebutkan oleh Sauki Barkah bahwa “Game online paling banyak dimainkan tergantung tempat nongkrong, ada tempat nongkrong yang hanya main *Mobile Legend*, di tempat lain hanya main *Free Fire* dan ditempat lain lagi mainnya *PUBG*.”¹⁹

Dengan keadaan lingkungan seperti yang digambarkan diatas,

¹⁷M. Saleh, 54, (Orang Tua), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupten Mandailing Natal, Pada 26 Oktober 2022 Pukul 20.15 WIB.

¹⁸Sahad Marulitua, 16, (remaja), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupten Mandailing Natal, Pada tanggal 12 November 2022 Pukul 20.16 WIB.

¹⁹Sauki Barkah, 14, (remaja), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupten Mandailing Natal, Pada tanggal 12 November 2022 Pukul 20.30 WIB.

sebagian remaja yang tidak bermain game online atau orang dewasa yang berada di tempat itu merasa risih. Hal ini dikarenakan perkumpulan remaja yang bermain game online cenderung suka mengeluarkan suara keras dan berkata-kata kasar. Irham mengatakan bahwa “jika bergabung dengan teman yang bermain game tentu tidak nyaman, karena mereka selalu teriak-teriak bahkan mengeluarkan kata-kata jorok yang tidak enak di dengar.”²⁰

2. Dampak Terhadap Remaja Dalam Menggunakan Smartphone Di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

a. Dampak Positif Penggunaan Smartphone Pada Remaja

Penggunaan *smartphone* pada remaja dapat memberikan hal positif tetapi juga dapat mengakibatkan dampak negatif, keduanya dipengaruhi terhadap kontrol pemakaian oleh remaja tersebut. Adapun hal positif yang dapat diperoleh remaja dari pemakaian *smartphone* adalah sebagai berikut:

1) Menambah pengetahuan dan mempermudah komunikasi jarak jauh

M. Arjun berpendapat hal-hal baik yang dapat diperoleh dari *smartphone* bagi anak diantaranya adalah:

“Tidak sedikit hal baik yang dapat diambil dari *smartphone*. bahkan bisa jadi baik semua tergantung dari kontrol pemakaian anak. Hal-hal baik tersebut diantaranya: mudahnya menjalin komunikasi walau dengan jarak yang jauh, mudahnya meraih informasi diseluruh dunia, dapat menambah wawasan dari segi agama dan umum, dapat mempelajari skil keahlian melalui video edukasi dan masih banyak lagi.”²¹

²⁰ Irham, 18, (remaja), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupten Mandailing Natal, Pada tanggal 12 November 2022 Pukul 21.00 WIB.

²¹M. Arjun Nasution, 50, (Lurah), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada tanggal 21 Oktober 2022, Pukul 10.30 WIB.

Aswar (orang tua), sangat terbantu oleh anak yang dapat memandunya menggunakan *smartphone* untuk menambah wawasan, berikut penuturannya:

“Orang tua juga dapat merasakan manfaat *smartphone* yang digunakan anak yaitu sebagai orang tua yang gaptek dapat meminta pada anak untuk mencari informasi tertentu dalam *smartphone* seperti ceramah ustadz terkenal, cara memperbaiki benda yang rusak, mencari resep masakan dan membeli benda yang susah didapat di sekitar tempat tinggal dengan belanja online.”²²

Hal yang sama juga dirasakan oleh M. Saleh, bahwa “Hal positif yang didapat dari *smartphone* yaitu orang tua yang minim pengetahuan dalam mendidik dapat menambah wawasan dari *smartphone* mengenai pendidikan yang baik dan benar terhadap anak.”²³

2) Mempermudah mengikuti pelajaran online

Irham sebagai salah satu remaja yang sedang duduk dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA) merasakan manfaat dari *smartphone* untuk mengikuti pembelajaran online di sekolah, dalam penuturannya:

“Sisi positif dalam *smartphone* adalah dapat mengikuti pembelajaran online sekolah, memudahkan menyelesaikan tugas-tugas sekolah, mudah memperoleh bahan bacaan pelajaran sekolah yang tidak disediakan sekolah, dapat mengetahui perkembangan dunia, memberikan hiburan di saat stres.”²⁴

²²Aswar, 41, (Orang Tua), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada tanggal 24 Oktober 2022, Pukul 20.10 WIB.

²³M. Saleh, 54, (Orang Tua), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada 26 Oktober 2022 Pukul 20.15 WIB.

²⁴Irham, 18, (remaja), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada tanggal 12 November 2022 Pukul 21.00 WIB.

3) Dapat melakukan jual beli online

Hal positif lain yang dapat diperoleh dalam penggunaan *smartphone* adalah dapat melakukan jual beli online dan transaksi online.

Seperti yang disampaikan oleh Isrial Heri Ramadhan, yakni:

“Bagi saya manfaat yang dapat diambil dari *smartphone* selain mempermudah komunikasi dengan orang lain juga dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan uang melalui pemberian jasa transaksi seperti jual pulsa dan vocer game online.”²⁵

Dari pendapat-pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa manfaat atau hal positif dari *smartphone*, yaitu:

- a) Mempermudah komunikasi jarak jauh
- b) Menambah wawasan dan pengetahuan remaja dari segi pengetahuan agama, pelajaran sekolah dan perkembangan dunia.
- c) Dapat meningkatkan kemampuan dari video edukasi.
- d) Remaja dapat membantu orang tua yang gagap teknologi.
- e) Dapat memberi hiburan disaat pikiran penat.
- f) Dapat menghasilkan uang dengan bisnis online.

b. Dampak Negatif Penggunaan Smartphone Pada Remaja

Masa remaja yang dipenuhi dengan gejolak emosional cenderung lebih sering melanggar nilai dan norma. Terutama dalam hal penggunaan *smartphone*, sangat sedikit remaja yang mampu mengontrol pemakaian *smartphone*-nya. Remaja lebih banyak menggunakan *smartphone* untuk hal-hal yang mengasikkan tanpa menyadari dampak negatif terhadap

²⁵Isrial Heri Ramadhan, 18, (remaja), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada 11 November 2022 Pukul 21.05 WIB.

dirinya. Dampak negatif pada *smartphone* beragam tergantung pada tingkat kecanduan pemakainya. Dalam hal ini terdapat beberapa dampak negatif *smartphone* terhadap remaja yang telah penulis rangkum, sebagai berikut:

1) Smartphone dapat merusak kesehatan remaja

Smartphone yang memiliki teknologi canggih dapat memaparkan radiasi elektronik bagi penggunanya. Semakin lama *smartphone* digunakan maka semakin besar pula radiasi yang diterima penggunanya. Radiasi yang dikeluarkan *smartphone* dapat merusak kesehatan, khususnya kesehatan mata dan otak. Sebab itu, tidak sedikit pengguna *smartphone* (usia anak-anak sampai remaja) mengeluh karena menderita sakit di bagian matanya.

Remaja pengguna *smartphone* yang terkena radiasi mata akan diperiksakan ke dokter oleh orang tuanya karena selalu mengeluhkan sakitnya, seperti yang disampaikan oleh Aspan, yakni:

“Dampak negatif *smartphone* terhadap remaja salah satunya dapat merusak kesehatan mata karena banyaknya radiasi yang dipaparkan *smartphone*, seperti anak tetangga saya yang sekolah di SMP dibawa ke dokter untuk diperiksakan matanya karena bengkak dan merah. Setelah pulang dari dokter saya tanyakan penyebabnya adalah karena terkena radiasi *smartphone* dan dihibau dokter agar tidak berlama-lama menggunakan *smartphone* terhadap anaknya.”²⁶

2) Smartphone dapat merusak sikap dan perilaku remaja

Dampak negatif *smartphone* lainnya, yang dapat merusak sikap dan perilaku remaja adalah kecanduan terhadap *game online*. Remaja

²⁶Aspan Syamsi, 59, (Kepala WEK 1), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupten Mandailing Natal, Pada 23 Oktober 2022 pukul 19.40 WIB.

yang kecanduan akan cenderung melawan perkataan orang tua, seperti yang disampaikan oleh Ali Imron, bahwa:

“Smartphone banyak merusak sikap dan perilaku anak. Dampak negatifnya yaitu membuat anak jadi malas belajar, menurunnya rasa hormat anak terhadap ayah ibunya dan orang yang lebih tua darinya, belum lagi adanya prasangka orang tua kalau anaknya menonton pornografi karena perubahan sikap yang buruk. Perkataan orang tua juga sering tidak ditanggapi anak, apalagi ketika anak sedang bermain game dalam *smartphone* dan yang paling fatal menurut saya, membuat anak menjadi malas beribadah seperti sholat dan mengaji.”²⁷

Berdasarkan pendapat responden orang tua, dampak negatif penggunaan *smartphone* pada anak yang mereka tahu hanya sebatas pada yang mereka lihat. Pada faktanya, terdapat beberapa hal negatif lainnya menurut teknik observasi terstruktur dan non terstruktur yang dilakukan. Beberapa remaja-remaja yang kecanduan *smartphone* diantaranya sebagai berikut:

- a) Akhir saputra, usia 18 tahun, permasalahan: kecanduan *Tik Tok*, *facebook*, dan sering bermain aplikasi berbau judi *High Domino Island*.
- b) Rahmat, usia 17 tahun, permasalahan: kecanduan gam online: *Mobile LegendFree Fire*, dan kecanduan media sosial.
- c) Isrial Heri Ramadhan, usia 18 tahun, permasalahan: kecanduan game online, *PUBG*, kecanduan *Instagram*, dan sesekali bermain aplikasi berbau judi yaitu *High Domino Island*.

²⁷Ali Imron, 52, (Tokoh Agama), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada 25 Oktober 2022 pukul 20.05 WIB.

- d) Sahat Maruli Tua, usia 16 tahun, permasalahan: kecanduan game online *Mobile Legend*, dan sesekali bermain aplikasi berbau judi yaitu *High Domino Island*.
- e) Sauki Barkah, usia 14 tahun, permasalahan: kecanduan game online *Free Fire Mobile Legend* dan kecanduan media sosial.
- f) Irham, usia 18 tahun, permasalahan: kecanduan game online, kecanduan media sosial, dan sering bermain aplikasi berbau judi yaitu *High Domino Island*.
- g) Nandar Lubis, usia 17 tahun, permasalahan: kecanduan game online *Mobile Legend*, *Free Fire*, kecanduan *Tik Tok*, dan sesekali bermain aplikasi berbau judi yaitu *High Domino Island*.

3. Pengarahan Orang Tua Terhadap Penggunaan *Smartphone* Pada Remaja Di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Peran orang tua sebagai pengatur rumah tangga dalam mengatur keluarga terutama pada anak merupakan kewajiban yang tidak dapat dilepaskan. Orang tua wajib memberikan dan mengajarkan kebaikan kepada anaknya dan mengarahkan anak agar terhindar dari hal yang buruk dalam kehidupan.

Salah satu kewajiban orang tua untuk mengarahkan dan mengawasi supaya anak tidak terdampak. Dalam pengarahan dan pengawasan tersebut, tentunya orang tua harus menggunakan metode pendidikan yang tepat agar anak mau menerima dan mengikuti arahan orang tuanya. Berikut ini akan

diuraikan upaya dan hambatan orang tua dalam mengarahkan penggunaan *smartphone* pada remaja yang berusia 13-18 tahun.

a. Upaya Orang Tua Dalam Mengarahkan Penggunaan *Smartphone* Pada Remaja

Upaya pengarahan orang tua terhadap penggunaan *smartphone* pada remaja mencakup pada menanamkan nilai-nilai positif kehidupan kepada anak, memperkenalkan konten-konten positif dalam *smartphone* kepada anak. Orang tua memberikan batas waktu terhadap penggunaan *smartphone* pada anak, dan memberi bimbingan, pengawasan terhadap anak-anak dalam memanfaatkan kemajuan teknologi dan orang tua memperbanyak pengetahuan tentang perkembangan teknologi.

Dalam penelitian ini, terdapat dua upaya berpotensi tinggi untuk mengurangi kecanduan serta menjauhi anak dari paparan negatif dalam *smartphone*, sebagai berikut.

1) Pendekatan melalui ajaran Islam

Nasihat-nasihat keagamaan yang lembut merupakan upaya mengarahkan anak agar terhindar dari sisi negatif pada *smartphone*. Pengenalan konten-konten keagamaan dalam *smartphone* adalah salah satu cara untuk menambah keimanan dalam diri anak. Pendekatan dengan ajaran Islam dapat diberlakukan terhadap remaja, seperti yang disampaikan oleh Ali Imron, yaitu:

“Sekarang ini banyak dan mudah untuk mendengarkan atau menonton video-video ceramah yang dapat menambah pengetahuan Islam dalam *smartphone*. Berbagai pelajaran Islam seperti tatacara ibadah, manfaat dan pahala ibadah serta sejarah

Islam harus ditunjukkan pada anak agar sedikit banyaknya dapat menambah wawasan anak terhadap islam. semakin sering anak menonton konten-konten tersebut setidaknya ada doktrin positif yang dikenakan pada anak.”²⁸

Selain memberikan nasihat-nasihat Islami, menyekolahkan anak ke sekolah pesantren merupakan upaya orang tua agar jauh dari penggunaan *smartphone*. Hal ini disampaikan oleh Aspan, bahwa:

“Selain mengajarkan keislaman pada anak untuk penggunaan *smartphone*, lebih baik lagi jika anak disekolahkan ke pesantren. Dengan sekolahnya anak di pesantren tentu akan dilarang membawa atau memiliki *smartphone* oleh pihak pesantren.”²⁹

2) Mengikutkan remaja kegiatan-kegiatan positif kepemudaan dan kemasyarakatan

Dalam pengamatan peneliti, di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan dari keseluruhan jumlah remaja laki-laki antara siswa SMP sampai SMA kebanyakan menghabiskan waktu bermainnya di tempat tongkrongan yaitu di kedai dan lopo lopi. Waktu yang digunakan adalah siang hari setelah pulang sekolah dan malam hari, remaja setempat lebih dominan menghabiskan waktu bermain game dalam *smartphone* di tempat tongkrongan tersebut.

Dalam kesehariannya, tidak sedikit dari mereka bermain game atau sosmed-an sampai larut malam, sehingga tidak ada waktu yang disisihkan untuk belajar. Para orang tua dari remaja tersebut, faktanya tidak ada pengarahan yang dilakukan pada anaknya karena orang tua

²⁸Ali Imron, 52, (Tokoh Agama), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada 25 Oktober 2022 pukul 20.05 WIB.

²⁹Aswar, 41, (Orang Tua), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandiling Natal, Pada tanggal 24 Oktober 2022, Pukul 20.10 WIB.

menganggap kebiasaan itu sudah menjadi rutinitas remaja yang tidak dapat lagi di kontrol.

Kebiasaan remaja tersebut, disampaikan oleh bapak Lurah Kelurahan Pasar Kotanopan juga sebagai orang tua, bahwa:

“Banyak siswa remaja kelas SMP sampai SMA terbilang tidak pernah absen di tempat tongkorongan. Sudah menjadi keseharian mereka menggunakan *smartphone*-nya baik main game, *Facebook*-an, *Youtube*-an dan lain-lain dengan teman-temannya. Hal ini sulit di kontrol oleh orang tua karena orang tua itu sendiri pun punya kesibukan mencari rezeki untuk kebutuhan keluarga. Sebagai perwakilan orang tua saya pun sering menegur anak agar tidak kecanduan main game di *smartphone*. memang, anak meng’iya’kan tetapi tetap lanjut main *smartphone*-nya.”³⁰

Kontrol *smartphone* pada anak saat ini tidak bisa hanya melalui orang tua saja, Guru di sekolah, Tokoh Agama, Organisasi Kepemudaan seharusnya memiliki peran terhadap pengarahan pada pengguna *smartphone*. Kegiatan-kegiatan positif seperti les privat, magrib mengaji, event lomba olahraga dan lainnya seharusnya bisa dijadikan upaya agar mengurangi kecanduan *smartphone* pada anak. Kegiatan diatas dapat menjadi solusi karena anak akan disibukkan dengan kegiatan itu sehingga lupa dengan *smartphone*-nya.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai Ketua Kepemudaan di lokasi penelitian. Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti *Musabaqah Tilawatil Qur’an* (MTQ), pertandingan sepak bola, pertandingan voli, dan kegiatan lainnya yang dapat menunjang nilai sosial dalam masyarakat sangat berpotensi untuk mencegah kecanduan *smartphone*

³⁰M. Arjun Nasution, 50, (Lurah), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada tanggal 21 Oktober 2022, Pukul 10.30 WIB.

pada anak. Hal ini karena yang mengikuti kegiatan tersebut sebagian besar adalah remaja setempat.

b. Hambatan Orang Tua Dalam Mengarahkan Penggunaan *Smartphone* Pada Remaja

Upaya orang tua dalam mengarahkan anaknya agar tidak terkena dampak negatif dari penggunaan *smartphone* tentunya bukan hal yang mudah. Banyak orang tua mengeluh ketika melarang anak untuk tidak berlebihan bermain *smartphone*, namun anak mengabaikan bahkan membantahnya.

Sikap remaja yang menggunakan *smartphone* terdiri dari dua kategori yaitu remaja penggunaan *smartphone* yang belum kecanduan dan remaja pengguna *smartphone* yang sudah kecanduan. Remaja yang belum kecanduan *smartphone* masih mudah untuk diarahkan namun berbeda dengan remaja yang sudah kecanduan *smartphone*. Hal ini disampaikan Aswar (orang tua) bahwa:

“Sebagian anak ada yang mudah untuk dibatasi memainkan *smartphone* karena hanya digunakan untuk seperlunya saja, namun berbeda dengan anak yang sudah mengenal game dalam *smartphone*, ketika disuruh untuk berhenti main game mereka menolak karena sudah keasikan dan candu, apalagi jika mereka main game dengan teman-temannya.”³¹

Selain situasi lingkungan yang menjadi faktor penghambat, *smartphone* itu sendiri pun juga jadi hambatan bagi orang tua dalam mengarahkan anaknya. Seperti yang disebutkan oleh M. Saleh, yaitu:

³¹Aswar, 41, (Orang Tua), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandiling Natal, Pada tanggal 24 Oktober 2022, Pukul 20.10 WIB.

“Kami (orang tua) tidak bisa memeriksa *smartphone* anak karena *smartphone* yang sudah diberi password atau kunci sehingga tidak tahu apa yang terdapat di dalamnya. Sekalipun diminta anak untuk membukanya, kami akan menghapus game dan aplikasi sosmed yang berdampak negatif. Namun, si anak akan mendownload kembali hingga cara itu jadi sia-sia.”³²

Hambatan lain yang berasal dari *smartphone* itu sendiri adalah kurangnya pemblokiran terhadap situs-situs pornografi oleh pemerintah. Akses VPN yang dapat membuka situ-situs yang sudah di blokir masih dapat diakses melalui *smartphone*. M. Arjun Nasution mengatakan:

“Dampak negatif yang paling besar dalam *smartphone* adalah konten pornograpi. Memang situs-situs yang berbau pornograpi sudah di blokir oleh pemerintah. Tetapi karena adanya beberapa aplikasi yang masih bisa mengakses situs tersebut seperti *VPN*, memungkinkan anak dapat memperoleh konten tersebut. Hal ini bisa saja diketahui anak melalui teman-temannya.”³³

Dari uraian diatas dapat diketahui hambatan orang tua dalam mengarahkan remaja pengguna *smartphone* di Kelurahan Pasar kotanopan diantaranya:

- 1) Lingkungan bermain anak.
- 2) Aplikasi atau game yang bisa di *instal/download* berulang kali.
- 3) Smartphone yang bisa dikunci/password.
- 4) Rentannya pemblokiran Situs konten pornograpi.

³²M. Saleh, 54, (Orang Tua), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupten Mandailing Natal, Pada 26 Oktober 2022 Pukul 20.15 WIB.

³³M. Arjun Nasution, 50, (Lurah), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada tanggal 21 Oktober 2022, Pukul 10.30 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang Upaya Orang Tua Dalam Mengarahkan Penggunaan Smartphone Dikalangan Remaja Pada Usia 13 Sampai 18 Tahun di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan:

1. Penggunaan *smartphone* di kalangan remaja Kelurahan Pasar Kotanopan terdapat tiga penggunaan, yaitu:
 - a. Penggunaan *smartphone* untuk mengikuti belajar daring. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan siswa Sekolah Menengah Akhir (SMA) terpaksa harus memiliki *smartphone*, untuk dapat mengikuti pembelajaran online saat penanggulangan virus Covid-19.
 - b. Penggunaan *smartphone* untuk media sosial. Penggunaan media sosial di kalangan remaja bertujuan untuk memudahkan komunikasi, memperoleh informasi, dan untuk meningkatkan popularitas.
 - c. Penggunaan *smartphone* untuk bermain game online. Teknologi *smartphone* yang semakin berkembang, dapat digunakan untuk bermain game online yang beragam model permainannya. Dari berbagai game online yang terdapat di *smartphone*, remaja Kelurahan Pasar Kotanopan dominan hanya memainkan tiga game yang sangat populer di kalangan usianya, yaitu: *Player Unknown Battle Royale (PUBG)*, *Mobile Legend*, dan *Free Fire*.
2. Penggunaan *smartphone* pada remaja terdapat banyak manfaat positif namun

lebih banyak dampak negatifnya. Manfaat positif penggunaan *smartphone* pada remaja yaitu: mencerdaskan anak karena terdapat wawasan yang luas, menambah teman atau relasi dengan komunikasi yang mudah diakses dan mempermudah anak dalam mengikuti pembelajaran online. Adapun dampak negatifnya adalah: dapat merusak kesehatan remaja, kecanduan media sosial dan game online dalam *smartphone*, dan dapat merusak sikap dan perilaku remaja.

3. Upaya yang dilakukan orang tua dalam mengarahkan remaja terhadap penggunaan *smartphone*, yaitu: memberikan nasihat-nasihat islami, menyekolahkan anak ke dalam pesantren, serta mengikutkan anak event/kegiatan sosial yang memiliki nilai positif terhadap anak. Pada saat melakukan kontrol *smartphone* terdapat beberapa hambatan, yaitu: lingkungan bermain, aplikasi atau game yang bisa di instal/download berulang kali, Smartphone yang bisa dikunci/password, dan Rentannya pemblokiran Situs konten pornografi.

B. Saran

Uraian yang telah dipaparkan sebelumnya maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, dapat meningkatkan kesabaran dalam membimbing anak yang berusia remaja karena di masa remaja adalah masa yang penuh dengan keegoan.

2. Bagi masyarakat umum khususnya Guru, Tokoh Agama, dan Organisasi Kepemudaan, peduli terhadap perannya sebagai pengatur sosial yaitu memberikan pengarahan pada remaja pengguna smartphone di lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Gunawan. Kamus Praktis Ilmiah Populer. Surabaya : Kartika. 2002.*
- Al-Hajjaj, Muslim. Kitab Shahih Muslim. Juz IV. Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'araby Hadis.*
- Amiru Hadi & Haryono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Setia Jaya. 2005.*
- Amirulloh Syarbini. Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2016.*
- A.H. Hasanuddin. Cakrawala Kuliah Agama. Surabaya: Al-Ikhlash. 1984.*
- Denim Sudarwan. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung : Civi Pustaka Setia. 2002.*
- Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.*
- Herry Noerali. Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Logos. 1999.*
- H.M Arifin. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. Jakarta: Bulan Bintang. 1987.*
- Ida Umami. Psikologi Remaja. Yogyakarta: Idea Press 2019.*
- Kahar Masyhuri. Bulughul Maram 2. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1991.*
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI. Al-Quran Dan Terjemahannya. Jakarta: Kemenag RI. 2019.*
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.*
- Muhammad Ali & Mohammad Asrori. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015.*
- Muh Natsir. Metodologi Penelitian. Jakarta : Ghala Indonesia. 1998.*
- Nasution, S. Metode Reseach Penelitian Ilmiah. Bandung : Aksara. 1990.*
- Nur Uhbiyati. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia. 2005.*
- Nurudin. Sistem Komunikasi Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.*

Quraish Shihab, M. Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran Vol. 14). Jakarta: Lentera Hati. 2004.

Rulli Nasrullah. Media Sosial. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.

Sarlito Wirawan Sarwono. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo persada. 2008.

Suharsini Arikunto. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). Jakarta : PT. Rineka Cipta 2006.

Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya. Jakarta : Bumi Aksara, 2003.

Sunardi Suryabrata. Metodologi Penelitian. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2005.

Sunarto. Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: PT.Grasindo. 2007.

W. Santrock, Jhon. Adolescence Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga. 2002.

Zaki Baridwan. Intermediate Accounting. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 2010.

Skripsi, thesis, dan disertasi

Ademiye Soysal. Upaya Orang Tua Dalam Mendampingi Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak (TK) Kharisma Bangsa Tangerang Selatan. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2020.

Aditya Pratama. Peran Orangtua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi Di Perumahan Griya Abdi Negara Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung). Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan. 2020.

Ahmad Misbahun Nasihin. Smartphone Sebagai Media Komunikasi dan Gaya Hidup: Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sidosermo Kota Surabaya. Dissertasi. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2014.

Sumber Jurnal

Backer, Elisa. Using Smartphone and Facebook in A Major Assessment: The Student Experience. e-Journal of Business Education & Scholarship of

Teaching. Australia: University of Ballarat. Volume 4. No 1. 2010.

Efrianus Ruli. Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. Jurnal Edukasi Nonformal. 2020.

Habieb Bullah & Mauhibur Rokhman. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. Jurnal Sholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. Volulme 2. No 1. 2020.

Hendarti Permono. Peran Orangtua Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2022.

Ita Paridawati, dkk. Persepsi Orangtua Terhadap Penggunaan Smartphone pada Anak Usia Dini di Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Journal On Teacher Education. Volume 2. No 2. 2021.

Khoirul Bariyyah Hidayati & M Farid. Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia. Volume 5. No 2. 2016.

Mazdalifah & Moulita. Model Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Digital Anak. Jurnal Pustaka Komunikasi. Volume 4. No 1. 2021.

Sangaji Anwar Wiranto dan Muhammad Alfian Hermawan. Peranan Orang tua Dalam Pengawasan Anak Pada Penggunaan Smartphone. Diakses pada tanggal 26 2022.

Zulfitriia. Pola Asuh Orang Tua Dalam Menggunakan Smartphone Pada Anak Sekolah Dasar. Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD. Volume 1. No 2. 2017.

Sumber Internet

Astrida. Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak. dalam <http://sumsel.kemenag.go.id/>. Diakses pada Tanggal 10 Maret 2022.

https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3836/98+Persen+Anak+dan+Remaja+Tahu+Internet/0/berita_satker, Diakses pada tanggal 17 Januari 2022.

Marselius Sampe Tondok. Penggunaan Smartphone pada Anak: Be Smart Parent. Dipublikasikan dalam Harian Surabaya Post. 2013.

Mustafid. Dampak Penggunaan Smartphone (On-Line).<http://mustafidalianz.blogspot.com/2015/01/pengaruh-smartphone->

dikalangan-pelajar.html. Diakses pada tanggal 01 Februari 2022.

Responden

Aspan Syamsi. 59. Kepala WEK 1. Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupten Mandailing Natal. Pada tanggal 23 Oktober 2022.

Ali Imron. 52. Tokoh Agama. Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Pada 25 Oktober 2022.

Aswar. 41. Orang Tua. Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandiling Natal. Pada tanggal 24 Oktober 2022.

Nasution, M. Arjun. 50. Lurah. Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Pada tanggal 21 Oktober 2022.

M. Saleh. 54. Orang Tua. Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupten Mandailing Natal. Pada 26 Oktober 2022.

Akhir Saputra, 18, (Remaja), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada 11 November 2022.

Rahmat, 18, (remaja), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada 11 November 2022.

Isrial Heri Ramadhan, 18, (remaja), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada 11 November 2022.

Nandar Lubis, 17, (remaja), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Pada 11 November 2022.

Sahad Marulitua, 16, (remaja), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupten Mandailing Natal, Pada tanggal 12 November 2022.

Sauki Barkah, 14, (remaja), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupten Mandailing Natal, Pada tanggal 12 November 2022.

Irham, 18, (remaja), Wawancara di Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupten Mandailing Natal, Pada tanggal 12 November 2022.